



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Kamis, Agustus 01, 2019

Statistics: 2766 words Plagiarized / 14782 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS DAYA SAING ANTAR INDUSTRI KOPI (Coffea) INDONESIA DI
PASARINTERNASIONAL TESIS Oleh : DHARMA SETIAWAN, S.Agr NPM :17420011
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS UNIVERISTAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA S
U R A B A Y A 2019

ANALISIS DAYA SAING ANTAR INDUSTRI KOPI (Coffea) INDONESIA DI
PASARINTERNASIONAL TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Magister Agribisnis Program Studi Manajemen Agribisnis Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya Oleh : DHARMA SETIAWAN, S.Agr NPM :17420011 PROGRAM
STUDI MAGISTER AGRIBISNIS UNIVERISTAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA S U R A B A Y
A 2019

TESIS ANALISIS DAYA SAING ANTAR INDUSTRI KOPI (Coffea) **INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL** Disusun Oleh DHARMA SETIAWAN, S.Agr 17240011 Mengetahui
Dosen Pembimbing I Dr. Ir Sri RahayuMJH, MS _Dosen Pembimbing II
Dr. Ir.

Markus Patiung, MP _ _ Ketua Program Studi Dr. Ir **Sri Rahayu MJH, MS** _ Dekan Fakultas
Pertanian Ir. Koeswulandari, MP _ _

LEMBAR PENGESAHAN ANALISIS DAYA SAING ANTAR INDUSTRI KOPI (Coffea)
INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL Disusun Oleh : Dharma Setiawan, S.Agr
17240011 Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 16 Juli 2019 Dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima Ketua Dewan Penguji Dr. Ir. Rr.

Nugrahini SW, MS __Tanda Tangan Anggota ___1. Dr.Ir. Sri
Rahayu MJH,MS 2. **Dr. Ir. Markus Patiung, MP**
___3. Prof. Dr. Ir. Sri Arijanti, MM Mengetahui Ketua Program
Studi Magister Manajemen Agribisnis Dr. Ir **Sri Rahayu MJH, MS** DAFTAR ISI LEMBAR
PENGESAHAN..... _i _DAFTAR
ISI..... _ii _DAFTAR
GAMBAR.....

_iv _DAFTAR TABEL..... _v _KATA
PENGANTAR..... _vi _BAB I PENDAHULUAN ___1.1.
Latar Belakang..... _1 _1.2. Rumusan
Masalah..... _6 _1.3. Tujuan
Penelitian..... _7 _1.4. Manfaat
Penelitian..... _7 _BAB II TINJAUAN PUSTAKA ___2.1.
Landasan Teori..... _8 _2.1.1.
Tinjauan Umum Kopi..... _8 _2.1.2. Kopi
Arabika..... _9 _2.1.3. Kopi
Robusta..... _9 _2.2. Produksi
Kopi..... _10 _2.3. Teori Keunggulan
Komparatif..... _10 _2.4. RCA (Revealed Comparative
Advantage).....

_11 _2.5. Teori Keunggulan Kompetitif..... _12 _2.6. Penelitian
Terdahulu..... _15 _2.7. Kerangka
Pemikiran..... _18 _2.8. Hipotesis
Penelitian..... _19 _BAB III METODOLOGI PENELITIAN _
_3.1. **Jenis Data dan Sumber** Data..... _20 _3.2. Variabel
Penelitian..... _20 _3.2.1. Variabel
Dependen..... _20 _3.2.2.

Variabel Independen..... _22 _3.3. Metode Analisis
Data..... _22 _3.2.1. Metode AR (Acceleration
Ratio)..... _21 _3.2.2. **Metode OLS (Ordinary Least
Square)**..... _22 _3.4. Batasan Operasional.....

_33	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	4.1. Keragaman Kopi
Dunia.....	_34	4.1.1. Kopi
Dunia.....	_34	4.1.2.
Perkembangan Volume Ekspor Kopi	Dunia.....	_36
Volume Ekspor Kopi Indonesia.....	_37	4.1.3. Perkembangan
(Revealed Comparative Advantage).....	_38	4.2. Analisis Keunggulan Komparatif
Tukar Rupiah Terhadap Dollar	Amerika.....	_40
Kompetitif Kopi Indonesia.....	_41	4.3. Nilai
System.....	_41	4.4. Analisis Keunggulan
		4.4.1. Analisis Komponen Porter's Diamonds
		4.4.2.
Ketertarikan Antar Komponen Utama Porter's Diamonds		
System.....	_58	4.4.3. Ketertarikan Antar Komponen
Penunjang dengan Komponen Utama.....	_62	4.5. Uji
Penyimpangan Asumsi Klasik.....	_64	4.5.1.
Normalitas.....	_64	4.5.2.
Multikolinearitas.....	_66	4.5.3.
Autokorelasi.....		
_67	4.5.4. Heteroskedastisitas.....	_68
Statistik.....	_69	4.6. Uji
Dengan Koefisien Determinasi.....	_69	4.6.1. Uji Kesesuaian Model
Model.....	_69	4.6.2. Uji Kesesuaian
		4.6.3.
Pengaruh Produksi Kopi Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Kopi Indonesia, dan		
Permintaan Terhadap Daya Saing Kopi di Pasar Internasional	Secara Simultan.....	_70
_4.6.4. Pengaruh Produksi Kopi Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Kopi Indonesia,		
dan Permintaan Terhadap Daya Saing Kopi di Pasar Internasional	Secara Parsial.....	
_71	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	5.1.
Simpulan.....	_73	5.2.
Saran.....	_74	DAFTAR
PUSTAKA.....	_vii	

DAFTAR GAMBAR Gambar 2.1. Konsep Keunggulan Kompetitif berdasarkan Teori Porter ...	_13 _
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	_18 _
Gambar 4.1. Negara Dengan Produksi Kopi Terbesar di Dunia.....	_25 _
Gambar 4.2. Perkembangan Volume Ekspor Kopi Dunia.....	_26 _
Gambar 4.3. Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia.....	_26 _
Gambar 4.4. Nilai Ekspor Kopi Indonesia.....	_31 _
Gambar 4.5. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika.....	_33 _
Gambar 4.6. Luasan Lahan Produksi Kopi Dunia.....	_35 _

DAFTAR TABEL Tabel 4.1. Hasil Perhitungan RCA Hasil Perhitungan RCA
(Revealed Comparative Advantage) Kopi Indonesia
1985-2015..... _28 _ _Tabel 4.2.

Produksi Kopi Indonesia Tahun 1985-2015..... _30 _ _Tabel 4.3. Konsumsi Kopi
Indonesia Tahun 1993-2018..... _43 _ _

ANALYSIS OF INDONESIAN COFFEE (Coffea) INDUSTRY COMPETITIVENESS IN THE INTERNATIONAL MARKET

Oleh : Dharma Setiawan Sri Rahayu MJH Markus Patiung *)
Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl. Dukuh Kupang XXV/54
Surabaya 60225, Telp (031) 5677577, Fax 5679791 E-mail
:dharmasetiawan0208@gmail.com ABSTRACT

In order to increase the value and quality of Indonesian coffee in the international market, research on the competitiveness of the Indonesian coffee industry in the international market is felt to be important enough to provide input so that business people in the field of coffee commodity plantations can get several benefits. In this study using analytical methods, namely Revealed Comparative Advantage (RCA) and Porter's diamond theory method.

The period of study from 1985 to 2015 (30 years). The results of the study concluded that Indonesian coffee had less strong competitiveness in the international market on the results of the RCA analysis, and in the analysis used Porter's diamond theory that most did not support the main commodity.

the results of the analysis of the regression coefficient value of coffee production and the demand for Indonesian coffee affect the competitiveness of Indonesian coffee in the international market but the value of exports and the exchange rate of the rupiah against the US dollar does not affect the value of Indonesian coffee competitiveness in the international market. Keywords: Coffee, Indonesia, RCA.

ANALISIS DAYA SAING ANTAR INDUSTRI KOPI (Coffea) **INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL** Oleh : Dharma Setiawan Sri Rahayu MJH Markus Patiung *) Fakultas Pertanian, **Universitas Wijaya Kusuma Surabaya** Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp (031) 5677577, Fax 5679791 E-mail :dharmasetiawan0208@gmail.com Dalam rangka peningkatan nilai dan kualitas **kopi Indonesia di pasar internasional**, penelitian tentang daya saing antar industri **kopi Indonesia di pasar internasional** dirasakan cukup penting untuk memberikan masukan agar para pelaku usaha dibidang perkebunan komoditas kopi dapat mendapatkan beberapa manfaat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA) dan metode teori berlian Porter. Periode waktu penelitian **dari tahun 1985 sampai 2015 (30 tahun)**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kopi **Indonesia memiliki daya saing yang kurang kuat di pasar internasional** pada hasil analisis RCA, dan pada **analisis menggunakan teori berlian Porter** bahwa sebagian besar tidak mendukung antar komponen utama.

hasil analisis nilai koefisien regresi produksi kopi dan permintaan kopi Indonesia **berpengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional** namun **nilai ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh terhadap nilai daya saing kopi Indonesia di pasar internasional**. Kata kunci :Kopi, Indonesia, RCA.

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Ekspor dan impor adalah bagian dari perdagangan internasional atau perdagangan antar negara.

Sumber daya alam melimpah membuat beberapa negara menjual atau mengekspor ke negara lain. Pertambangan dan pertanian adalah dua sumber daya yang paling banyak diekspor (Tambunan, 2001). Sektor perkebunan yang masuk dalam sektor pertanian, sedang dilirik banyak kalangan.

Kopi adalah contoh komoditas yang menyumbang devisa negara terbesar bagi Indonesia dengan rata-rata 9% dari tahun 2010-2015. (Badan Pusat Statistik, 2016). Selain itu, kopi termasuk komoditi perkebunan yang strategis karena pertumbuhan jumlah konsumsi terus meningkat tiap tahunnya. Indonesia menyumbang 6% dari produksi kopi di dunia nomor tiga setelah Brazil dan Vietnam, dan 11% pangsa pasar kopi dunia dikuasai oleh kopi Indonesia (Raharjo, 2013). Perkebunan kopi yang dikelola oleh rakyat menyumbang 80% dari total 600.000 ton kopi di Indonesia pertahunnya.

Tujuan ekspor kopi Indonesia sendiri tersebar ke banyak negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kopi Indonesia telah mendunia sehingga banyak peminat dari luar negeri yang ingin mengonsumsi kopi Indonesia. Saat ini, pengimpor kopi Indonesia terbesar di dunia adalah Eropa, Amerika diikuti oleh Amerika Serikat, Jepang dan ASEAN.

Pada tahun 2013, sebesar 17,6 % dari total ekspor kopi Indonesia telah diekspor ke Amerika Serikat, sebesar 33,9 % diekspor ke Eropa, 8,9 % diekspor ke Jepang dan sebesar 15,4 % telah diekspor ke ASEAN, dengan demikian dapat terlihat bahwa nilai ekspor kopi Indonesia sangat besar untuk Eropa dan diikuti oleh Amerika Serikat, ASEAN dan Jepang. Namun demikian, pangsa pasar kopi Indonesia di negara tersebut tidaklah sebanding dengan besarnya nilai ekspor kopi Indonesia.

Para petani harus menutup usaha mereka karena kebutuhan akan perawatan tidak sebanding dengan harga jual kopi yang semakin menurun. Permintaan akan kopi lokal Indonesia yang dinilai salah satu yang terbaik di dunia membuat petani berjuang mempertahankan lahan mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan kopi robusta atau arabika lokal dengan kualitas yang baik.

Menurut FAO (2017), data luas lahan kopi selama tigapuluh tahun di Indonesia dari tahun 1985 hingga tahun 2015 cenderung terjadi peningkatan. Pada tahun 1985 luasan lahan sebesar 600.000 Ha. Pada tahun 2015 menyentuh angka 1.230.000 Ha, dengan luasan terbesar terdapat pada tahun 2003 hingga mencapai luasan 1.380.000

Ha.

Luas lahan kopi secara tidak langsung berpengaruh terhadap produksi kopi nasional, dengan luasan yang meningkat, maka jumlah produksi kopi juga meningkat pada musim panen berikutnya. Menurut FAO (2017), menurut data jumlah produksi kopi selama tigapuluh tahun di Indonesia, terjadi peningkatan dari tahun 1985 hingga tahun 2015. Pada tahun 1985 produksi kopi mencapai 300.000 ton, hingga tahun 2015 angka produksi mencapai 640.000 ton.

Titik puncak produksi kopi di Indonesia pada tahun 2008 yang hampir mencapai jumlah 700.000 ton.

Data yang ditunjukkan oleh badan pusat statistik, menunjukkan bahwa kopi adalah minuman digemari masyarakat luas, baik kalangan pejabat hingga rakyat kecil pun gemar menikmati kopi sebagai minuman yang sering dikonsumsi setelah air mineral.

Dengan beberapa macam sajian, baik kopi dalam bentuk biji ataupun dalam kemasan siap seduh, kopi tetap diminati walaupun telah banyak produk olahan kopi dengan branding yang banyak bermunculan dalam skala industri kecil. Dari sumber data SUSENAS, BPS(2017), menunjukkan bahwa pada tahun 1993-20018 jumlah terbanyak masyarakat Indonesia mengonsumsi kopi pada tahun 2013 sebanyak 3,7 ton.

Sedangkan minat konsumsi kopi menurun pada tahun 2018, sebanyak 2 ton, dimana angka tersebut diprediksi akan terus menurun pada tahun berikutnya. Perihal ekspor, Indonesia juga melakukan ekspor ke berbagai negara, antara lain Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Italia, Jepang, hingga Rusia. Dari negara-negara tersebut, adapun data ekspor kopi menurut FAO (2019) jumlah produksi kopi di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun, 1985 hingga tahun 2015 cenderung terjadi peningkatan. Pada tahun 1985 jumlah ekspor kopi Indonesia mencapai 280.000 ton, dimana tahun 2013 adalah tahun dengan angka terbesar mengekspor kopi sebesar 530.000 ton, dan pada tahun 1995 merupakan tahun dengan jumlah kopi terkecil sebesar 230.000 ton.

Tidak hanya ekspor, Indonesia juga import kopi sebagai pemenuh kebutuhan akan kopi dari berbagai negara lainya, seperti Brazil, Vietnam, ataupun Kolombia. Adapun nilai impor kopi Indonesia selama 30 tahun menurut data FAO (2019) dari tahun 1985 hingga tahun 2015 cenderung terjadi peningkatan. Dimulai dari tahun 1990, adalah awal tahun impor kopi sejumlah 55 ton.

Terjadi kenaikan pada tahun tahun berikutnya, angka yang cukup besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 52.000 ton dan merosot pada tahun 2015 sebesar 12.000 ton. Bagi pasar dunia, aspek yang mempengaruhi daya saing di dunia adalah penawaran ekspor terhadap barang tersebut. Perdagangan kopi Indonesia umumnya lebih berorientasi kepada ekspor dibandingkan untuk konsumsi domestik.

Volume ekspor kopi Indonesia meningkat sebesar 54,12 % dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 luas tanaman menghasilkan kopi di Indonesia meningkat mencapai setengah dari luas lahan menghasilkan kopi di Brazil. Keadaan ini menyebabkan kenaikan produksi seiring dengan kenaikan volume ekspor.

Sekitar 80% dari kopi yang diproduksi Indonesia ditujukan untuk pasar ekspor (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Setelah minyak bumi, komoditas yang banyak diperdagangkan adalah kopi, dan kopi juga termasuk jenis minuman yang paling

banyak diminati setelah air mineral. Dilhat dari tingginya fluktuasi harga dari waktu ke waktu, kopi termasuk produk dengan nilai volatilitas harga yang tinggi (Suyanto, 2004).

Harga kopi internasional yang cenderung fluktuasi juga memiliki dampak harga kopi di pasar nasional. Harga kopi arabika semakin meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai puncaknya pada tahun 2011 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya.

Kopi jenis robusta juga mengalami kondisi harga yang fluktuatif juga walaupun harga kopi robusta tidak dapat melampaui harga kopi arabika yang memang lebih diminati konsumen.

Harga kopi arabika yang semakin menurun, membuat konsumen kopi yang mulai beralih ke kopi robusta yang memiliki harga lebih murah meskipun kadar kafein dalam kopi jenis ini sebesar 2,8% sedangkan pada kopi arabika sebesar 1,5%. Harga yang tercipta akibat mekanisme pasar inilah yang menimbulkan adanya risiko harga atau pasar dari kopi tersebut.

Pasokan kopi yang melimpah dari negara-negara eksportir dan diikuti dengan harga jual yang lebih murah akan membuat beralihnya konsumen dari kopi Indonesia yang akan berdampak pada volume dan nilai ekspor kopi serta bermuara pada harga jual kopi yang diterima oleh petani. Dengan melihat komoditas kopi yang mampu menghidupi dan memberikan lapangan pekerjaan bagi para petani, diharapkan kopi dapat meningkatkan pendapatan devisa negara lebih baik untuk kedepannya. Dapat diketahui bahwa industri kopi Indonesia penting untuk dianalisis daya saingnya dalam menghadapi tingkat persaingan di pasar internasional.

Produk Domestik Bruto (PDB) yang termasuk variabel makro dapat dipengaruhi oleh volume kenaikan atau kenaikan daya saing ekspor kopi. Terdapat penelitian yang berkaitan dengan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Penelitian Rau (2014) yang meneliti analisis daya saing kopi Indonesia di pasar internasional dengan hasil penelitian bahwa Indonesia memiliki daya saing pada komoditas kopi terhadap nilai ekspor kopi dunia dan nilai ekspor seluruh komoditi di dunia.

Penelitian Rau (2014) sejalan dengan penelitian Lestari Ria Baso (2016) yang meneliti analisis daya saing kopi Indonesia dengan hasil penelitian bahwa memiliki keunggulan pada faktor kondisi terkait sumber daya alam yang tersedia namun memiliki kelemahan pada sumber daya manusia, IPTEK, dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung perkembangan industri kopi.

Dalam penelitian lain, Purnamasari, Hanani dan Huang (2014) meneliti hal yang sama yaitu analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar dunia dengan kesimpulan Indonesia termasuk empat negara penghasil kopi di dunia namun belum memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan ketiga negara penghasil kopi lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. 1.2. Rumusan Masalah Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh produksi kopi di Indonesia terhadap daya saing kopi di pasar

internasional? Bagaimanakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing kopi di Indonesia? Bagaimana pengaruh ekspor kopi Indonesia terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional? Bagaimana pengaruh permintaan kopi terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional?

1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah : Menganalisis produksi kopi Indonesia terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional.

Menganalisis pengaruh ekspor kopi Indonesia terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Menganalisis pengaruh permintaan kopi terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. 1.4. Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat sebagai berikut : 1.

Manfaat akademis Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam bidang analisis daya saing kopi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan daya saing kopi arabika di Indonesia terhadap pasar internasional. Memperluas pengetahuan serta untuk mengetahui sejauh mana analisis kopi khususnya tentang kopi di Indonesia. 2.

Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk permasalahan kopi nasional dan daya saing kopi indonesia di pasar internasional.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Landasan Teori 2.1.1. Tinjauan Umum Kopi Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etiopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rahardjo, 2012). Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi.

Pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih 6 dari 400 ribu ton kopi per tahunnya.

Di samping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung (Danarti dan Najayati, 2004). 2.2 Jenis-Jenis Kopi Varietas kopi merujuk kepada subspecies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma (dari aroma jeruk sampai aroma tanah), kandungan kafein, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat tumbuhan kopi itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika subspecies kopi.

Terdapat dua jenis kopi yang telah dibudidayakan di provinsi Lampung yakni kopi arabika dan kopi robusta (Cahyono, 2011). 2.1.2. Kopi Arabika Kopi arabika masuk ke Indonesia pada tahun 1696 yang dibawa oleh perusahaan dagang Dutch East India Co. dari Ceylo (Yahmadi, 2007). Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya.

Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850 meter dari permukaan laut. Sedangkan di Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh subur di daerah tinggi sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Jenis kopi ini cenderung tidak tahan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat (Cahyono, 2011).

2.1.3. Kopi Robusta Kopi robusta atau yang disebut dengan *Coffea canephora*, pada awalnya hanya dikenal sebagai semak atau tanaman liar yang mampu tumbuh hingga beberapa meter tingginya. Hingga akhirnya kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898 oleh Emil Laurent.

Namun terlepas dari itu ada yang menyatakan jenis kopi robusta ini telah ditemukan lebih dahulu oleh dua orang pengembara Inggris bernama Richard dan John Speake pada tahun 1862 (Yahmadi, 2007). Kopi robusta banyak dibudidayakan di Afrika dan Asia. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas 2, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak.

Selain itu, cakupan daerah tumbuh kopi robusta lebih luas dari pada kopi arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Kopi ini dapat ditumbuhkan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut.

Kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi robusta lebih murah (Cahyono, 2011). 2.2. Produksi Kopi Produksi kopi terbesar di Indonesia berasal dari pulau Sumatera, dengan produksi sebesar 435.215 ton atau sekitar kurang lebih 25 persen terhadap total produksi kopi nasional.

Pulau Jawa sebagai pulau dengan penduduk terbesar di Indonesia berada di peringkat kedua setelah pulau Sumatera dengan jumlah produksi sebesar 109.205 ton, disusul pulau Nusa Tenggara 43.306 ton, Sulawesi 42.062 ton, Kalimantan 6.992 ton, dan Maluku serta Papua 2.632 ton. (Dijet Perkebunan, 2015). 2.3. Teori Keunggulan Komparatif Suatu negara hanya akan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang mempunyai komparatif yang rendah.

Adanya keunggulan komparatif bisa menimbulkan manfaat perdagangan (gains from trade) dalam dua belah pihak dan selanjutnya akan mendorong timbulnya perdagangan antar negara. Keunggulan komparatif adalah faktor fundamental yang menentukan pola perdagangan internasional. Dapat dikatakan apabila suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang tertentu, maka negara tersebut cenderung untuk mengekspor barang-barang tersebut. Tetapi seharusnya tidak berhenti hanya disini.

Harus menyelami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi keunggulan komparatif suatu negara. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi yaitu: Tersedianya sarana produksi atau faktor produksi dalam macam atau jumlah yang berbeda antara negara satu dengan yang lain.

(sering disebut sebagai perbedaan dalam faktor endowment) Adanya kenyataan bahwa dalam cabang-cabang produksi tertentu orang bisa memproduksi secara lebih efisien (lebih murah) apabila skala produksi semakin besar (yaitu adanya economies of scale) Adanya perbedaan dalam corak dan laju kemajuan teknologi (technological progress) 2.4.

RCA (Revealed Comparative Advantage) RCA (Revealed Comparative Advantage) adalah suatu metode untuk mengukur tingkat daya saing komoditi kopi Indonesia di Perdagangan Internasional dengan cara membandingkan komoditas suatu negara tersebut dengan komoditas diseluruh dunia. Penelitian ini menggunakan Nilai RCA dari kopi Indonesia dari tahun 1985-2015.

Dengan rumus sebagai berikut : Dimana : $RCA = \frac{Xi}{Xim} \times \frac{Xw}{Xwm}$ RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif) Xi = Nilai ekspor komoditas kopi dari negara Indonesia (US\$) Xim = Nilai ekspor total dari negara Indonesia (US\$) Xw = Nilai ekspor komoditas kopi dunia (US\$) Xwm = Nilai ekspor total dunia (US\$) Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah : Nilai RCA > 1, menunjukkan pangsa komoditi kopi dalam total ekspor negara, lebih besar dari pangsa komoditi yang bersangkutan di dalam ekspor dunia. Semakin besar nilai RCA semakin kuat keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Nilai RCA <1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan tidak berdaya saing kuat. 2.5. Teori Keunggulan Kompetitif Menurut Porter (1990), persaingan global suatu bangsa atau negara wajib memiliki competitive advantage of nation agar dapat bersaing di pasar internasional. Penjelasan Porter tentang teori ekonomi klasik, keunggulan komparatif tidak mencukupi dan tidak tepat.

Negara memperoleh keunggulan daya saing tersendiri bila perusahaan tersebut memiliki nilai kompetitif. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang selalu berubah maka diklasifikasikan faktor lingkungan keberhasilan yang berkaitan secara langsung menjadi empat komponen yakni kondisi faktor, kondisi permintaan, related industries (industri terkait) dan supporting industries (industri pendukung) serta strategi, struktur dan pesaing perusahaan yang penjelasannya sebagai berikut: Gambar 2.1.

Konsep Keunggulan Kompetitif berdasarkan Teori Porter Sumber : Porter (1990) Porter Diamond Theory digunakan untuk mengukur daya saing secara kompetitif. Menurut Porter (1990), keunggulan kompetitif suatu negara dapat dikaji dengan empat atribut yang dimilikinya dengan sebutan "diamond model" yang terdiri dari kategori atribut yang merupakan faktor penentu keunggulan bersaing industri nasional, yakni:

Kondisi Faktor (Factor Condition) Faktor produksi digolongkan ke dalam lima kelompok, yaitu: Sumber Daya Manusia Sumber Daya Alam Sumber Daya **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi** Sumber Daya Modal Sumber Daya Infrastruktur Kondisi Permintaan (Demand Condition) **Kondisi permintaan domestik merupakan faktor penting penentu daya saing industri, terutama mutu permintaan domestik.**

Keunggulan kompetitif akan tercipta ketika pasar lokal untuk produk tertentu lebih besar dari pada pasar internasional dan perusahaan lokal memberikan perhatian **yang lebih besar terhadap** pasar lokal. **Industri Pendukung dan Terkait (Related Supporting Industries)** Keberadaan **industri pendukung dan terkait yang memiliki daya saing global** juga akan memengaruhi daya saing industri utamanya. Strategi Perusahaan, **Struktur dan Persaingan Antar Industri** (Firm Strategy, Structure and Rivality).

Tingkat **persaingan dalam industri merupakan salah satu faktor pendorong bagi perusahaan-perusahaan yang berkompetisi untuk terus melakukan inovasi.** **Struktur industri dan perusahaan juga menentukan daya saing yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang tercakup dalam industri tersebut.**

Peran Pemerintah Peran pemerintah sebenarnya tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan daya saing tetapi berpengaruh terhadap faktor-faktor penentu daya saing tersebut. Pemerintah dapat bertindak sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi lingkungan industri yang mampu memperbaiki kondisi faktor daya saing.

Peran Peluang Peran kesempatan atau peluang juga dapat memengaruhi tingkat daya saing karena berada di luar kendali perusahaan ataupun pemerintah. Beberapa hal yang dianggap keberuntungan merupakan peran kesempatan, seperti adanya penemuan baru yang murni dan perubahan nilai mata uang. 2.6. Penelitian Terdahulu Dalam penelitian Nia Rosiana, Rita Nurmalina, Ratna Winandi, dan Amzul Rifin (2017) dengan judul Dynamics of Indonesian Robusta Coffee Competition Among Major Competitor Countries menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika daya saing ekspor kopi Robusta Indonesia dan tingkat persaingan antar negara pesaing utama, seperti Vietnam dan India.

Hasil analisis menunjukkan daya saing kopi Indonesia cenderung meningkat dibandingkan dua pesaing utama pengeksport kopi Robusta dunia, seperti Vietnam dan India. Namun, daya saing kopi Indonesia masih setengah kali di bawah Vietnam. Persaingan kopi Indonesia dengan Vietnam dan India tidak berkorelasi signifikan karena perbedaan pasar negara tujuan ekspor.

Peningkatan daya saing dan kekuatan kompetisi di pasar ekspor dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas serta kontinuitas kopi Robusta domestik sesuai dengan permintaan konsumen dunia. Selain itu pada penelitian Bambang Dradjat, Adang Agustian, dan Ade Supriatna (2007) dengan judul Export and Competitiveness of Indonesian Coffee Bean in International Market: Strategic Implication for the Development of Organic Coffee Bean menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing kopi Indonesia di pasar internasional dan menyampaikan beberapa pandangan tentang kemungkinan pengembangan kopi organik dalam rangka ekspor.

Hasil analisis menunjukkan : (1) Ekspor kopi biji Indonesia belum berorientasi pasar, melainkan masih berorientasi produksi. (2) Mutu kopi biji Indonesia yang diekspor masih rendah sehingga tidak mendapatkan premi harga seperti kopi biji dari Vietnam. (3) Selain mutu, kelemahan daya saing kopi biji Indonesia terkait dengan penguasaan pasar oleh pembeli, adanya isu kontaminasi Ochratoxin A, dan biaya ekspor yang relatif tinggi.

(4) Daya saing kopi biji Indonesia kalah dibandingkan daya saing kopi biji dari negara-negara lain, seperti Kolumbia, Honduras, Peru, Brazil dan Vietnam. (5) Indonesia masih mempunyai kesempatan mengembangkan kopi biji organik untuk ekspor. Adapun penelitian lain yang ditulis oleh Istis Baroh Nuhfil, Hanani Budi, dan Setiawan

Djoko Koestiono (2014) dengan judul **Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market: Review from the Demand** menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah **untuk menganalisis daya saing kopi Indonesia di pasar** domestik dan pasar internasional, dalam hal permintaan untuk Indonesia kopi.

Hasil dari penelitian ini adalah Indonesia harus menjalin kerjasama dengan negara mitra serta negara yang netral di Indonesia Untuk bersaing dengan kopi dari pesaing. Dalam penelitian Djuraidin Ismail, Raja Masbar, Mohd. Nur Syechalad, dan Muhammad Nasir (2017) dengan judul **The Analysis of Competitiveness and Export Demand of Acehese Coffee in the International Market** menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi daya saing komoditas kopi dari wilayah Aceh di Aceh pasar internasional, (2) menganalisis pengaruh daya saing terhadap perubahan tingkat ekspor, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan untuk ekspor kopi di pasar internasional.

Hasil dari penelitian ini adalah secara individual, variabel laj ekspor, ekspor kopi dunia, harga kopi dunia, nilai tukar dan stok konsumsi impor negara berpengaruh positif dan **signifikan terhadap permintaan ekspor**, sedangkan variabel stok kopi dunia ekspor dan pendapatan negara-negara pengimpor memiliki efek negatif dan tidak signifikan. Sedangkan harga variabel dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan ekspor komoditas kopi Aceh di Indonesia pasar internasional.

Dalam penelitian dengan judul **Competitiveness Of Indonesian Robus Coffee In The International Market** (2010) penulis Ariel Hidayat dan Soetriono menjelaskan bahwa **tujuan penelitian ini adalah** menyikapi beberapa masalah, seperti volume dan nilai kopi robusta nasional yang tidak stabil, dibandingkan dengan negara-negara produsen kopi lainnya dan juga kopi kelas Indonesia memiliki kualitas lebih rendah untuk ekspor.

Hasil penelitian menunjukkan (1) **Indonesia memiliki keunggulan komparatif** kopi robusta. (2) Indonesia mampu mencapai pasar kopi robusta selama tahun 2004 hingga 2006. (3) **Indonesia memiliki daya saing** tinggi atau pasokan domestik lebih besar dari permintaan domestik dan Indonesia berada pada tahap jatuh tempo.

(4) Naiknya harga kopi robusta dari 5%, 10% dan 20%, meningkatkan keunggulan komparatif, meningkatkan kegiatan ekspor, **dan daya saing kopi** robusta adalah konstan. Jika harga kopi robusta turun dari 5%, 10% dan 20%, itu akan menurunkan keunggulan komparatif dan kegiatan ekspor juga daya saing kopi robusta stabil.

2.7. Kerangka Pemikiran Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka berfikir atau model penelitian sebagai berikut :

2.8.

Hipotesis Penelitian Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan dibuktikan kebenarannya setelah mengolah data dari berbagai sumber. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga produksi kopi Indonesia berpengaruh terhadap daya saing kopi di pasar internasional. Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional.

Diduga ekspor kopi Indonesia berpengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia. Diduga permintaan kopi Indonesia berpengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. Jenis Data dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan dianalisis menggunakan metode statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (time series data) dengan periode 10 tahun. Data berasal dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, Direktorat Jenderal Holtikultura Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan. 3.2. Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. 3.2.1. Variabel Dependen Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Jonathan Sarwono, 2010).

Dalam penelitian ini RCA termasuk variabel dependen, dimana RCA adalah suatu metode untuk mengukur tingkat daya saing komoditi kopi Indonesia di perdagangan internasional dengan cara membandingkan komoditas suatu negara tersebut dengan komoditas diseluruh dunia. Penelitian menggunakan nilai RCA dari kopi Indonesia dari tahun 1985 hingga tahun 2015.

Dengan rumus sebagai berikut : $RCA = \frac{Xi}{Xim} \cdot \frac{Xw}{Xwm}$ Dimana : RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif) Xi = Nilai ekspor komoditas kopi dari negara Indonesia (US\$) Xim = Nilai ekspor total dari negara Indonesia (US\$) Xw = Nilai ekspor komoditas kopi dunia (US\$) Xwm = Nilai ekspor total dunia (US\$) Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah : Nilai RCA > 1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan berdaya saing kuat.

Nilai RCA < 1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan tidak berdaya saing kuat.

3.2.2. Variabel Independen Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Yang menjadi variabel dependen adalah daya saing kopi arabika.

Daya Saing (Y) yaitu tingkat daya saing kopi arabika Indonesia di pasar internasional. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain : Produksi kopi Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1985-2015. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Ekspor kopi Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1985-2015.

Permintaan kopi, diukur dengan satuan ton dari tahun 1985-2015. 3.3. Metode Analisis Data 3.3.1. Metode AR (Acceleration Ratio) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keunggulan kompetitif komoditas kopi Indonesia.

Keunggulan kompetitif akan dianalisis menggunakan Teori Berlian Porter atau lazim disebut Porter Diamond Theory. Teori Berlian Porter menjelaskan bahwa ada 4 atribut yang berkaitan keunggulan kompetitif yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, Industri pendukung dan terkait serta Strategi, struktur dan persaingan antar industri.

Untuk faktor yang berkaitan secara tidak langsung dengan keunggulan kompetitif kopi yakni pemerintah (government) dan peluang (chance). Peran pemerintah akan dianalisis lewat kebijakan dalam pengaturan kegiatan ekspor dan mutu kopi ekspor Indonesia, sedangkan peluang akan dianalisis dengan melihat seberapa besar kemampuan Indonesia dalam memenuhi jumlah permintaan negara pengimpor kopi.

Secara bersama-sama faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan kompetitif. Porter (1990) mengemukakan bahwa setiap faktor memiliki saling keterkaitan terbentuknya kriteria keunggulan kompetitif, sehingga kelemahan pada satu variabel akan membatasi kemajuan variabel lain serta dalam upaya peningkatan industri. 3.3.2.

Metode OLS (Ordinary Least Square) Selain menggunakan metode teori berlian Porter, dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dimana OLS menggunakan alat analisis menggunakan software SPSS Statistic Version 24. Untuk menghitung suatu regresi, terdapat rumusan sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + d + e$ Dimana : Y = Index RCA kopi Indonesia
 β_0 = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X_1 = Produksi Kopi Indonesia (ton) X_2 = Nilai Tukar (rupiah terhadap dollar) X_3 = Ekspor kopi Indonesia (ton) X_4 = Jumlah permintaan (ton)
1. Uji asumsi klasik Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis OLS.

Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik. Adapun uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut : a. Uji normalitas Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara mengidentifikasi uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal dan plotting data residu akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1.

Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. b.

Uji multikolonieritas Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak tergolong ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawanya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . c. Uji heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti : Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu pada grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser, hasil yang diperlihatkan dari uji ini adalah jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. d. Uji autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model registrasi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu samalinya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Dublin-Watson (DW test) dan Runt Test.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan nilai signifikan 5%.

Kriteria pengujian sebagai berikut : Tabel 3 Kriteria Uji Autokorelasi Deteksi Autokorelasi Positif _Deteksi Autokorelasi Negatif _Kriteria _Keterangan _Kriteria _Keterangan _ $dw < dl$ _Ada _ $(4 - dw) < dl$ _Ada _ $dw < du$ _Tidak _ $(4 - dw) > du$ _Tidak _ $dw < du$ _Ragu-ragu _ $dl < (4-dw) < dl$ _Ragu-ragu _ Uji runt test digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi.

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika hasil runt test pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan residual adalah acak atau random atau autokorelasi.

Jika hasil runt test pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random atau terjadi autokorelasi. 2. Uji statistik Jika tidak ada penyimpangan dalam uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap estimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, ditukar dari goodness of fit-nya.

Penilaian dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistik sebagai berikut : a. Koefisien determinasi (R²) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan dijelaskan oleh perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R²) dengan output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : Jika nilai (R²) mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Jika nilai (R²) mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. b. Uji F statistik Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = \frac{R^2 / (1 - R^2)}{K / (n - K - 1)}$ Dimana : R² = Koefisien Determinasi K = Bilangan Konstanta (jumlah variabel bebas) n = Jumlah sample Hipotesis : H₀ : $\beta_1 = 0$, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H₁ : $\beta_2 \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikansi (α) adalah 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. c. Uji T statistik Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut :

$T_{hitung} = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$ Dimana : R = korelasi n = jumlah responden Hipotesis : H0 : $\beta_1 = 0$, variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H1 : $\beta_2 \neq 0$, variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi). Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai T hitung < T tabel, maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai T hitung > T tabel, maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji T ini dilakukan pada derajat bebas untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Batasan Operasional Adapun batasan variabel dalam penelitian ini adalah dalam metode RCA yang dimaksud nilai ekspor dunia mencakup negara Brazil, Kolombia, dan Vietnam.

Sedangkan dalam ekspor kopi mencakup negara tujuan Amerika, Jerman, dan Malaysia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. Keragaman Kopi Dunia 4.1.1. Kopi Dunia Kopi adalah minuman nomor dua terbanyak di konsumsi manusia setelah nomor satu terbanyak dikonsumsi adalah air. Dari segi produksi, kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang diproduksi oleh banyak negara besar di dunia termasuk Indonesia.

Brazil merupakan negara utama pemasok kopi terbesar di dunia, dengan jumlah produksi sekitar 3.300.000 ton, diikuti oleh Vietnam dan Kolombia dengan jumlah produksi sebesar 1.530.000 dan 840.000 (ICO,2018). Berdasarkan data FAO selama 30 tahun terakhir, dari tahun 1985-2015 terdapat empat negara dengan tingkat produksi yang tinggi.

Satu diantaranya adalah Indonesia di peringkat empat. dibawah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Brazil menjadi negara pemasok kopi terbanyak di dunia, total produksi kopi sebanyak 61.797.251 ton, dengan rata rata produksi per tahunnya sebesar 2.059.908 ton. Berikutnya Kolombia, jumlah produksi kopi sebesar 21.626.090 dengan rata-rata produksi pertahun 720.869 ton.

Vietnam merupakan negara dengan produksi kopi terbanyak di dunia, total produksi sejumlah 19.755.676 ton dan rata-rata produksi pertahun sebesar 658.522 ton. Indonesia menjadi negara ke empat sebagai negara dengan produksi kopi terbanyak di dunia, sebesar 16.828.636 ton dalam 30 tahun terakhir dan rata rata 560.954 ton kopi dihasilkan oleh petani lokal Indonesia. Data tersebut tersaji pada gambar 4.1. Gambar 4.1. Produksi Kopi Dunia (ton) Dari gambar 4.1.

menunjukkan jumlah produksi kopi dunia di dominasi oleh brazil dalam kurun waktu 30 tahun (1985-2015). Brazil dengan jumlah produksi sebesar 61.797.251 ton membuat Brazil menjadi negara dengan produksi terbesar di dunia. Setelah itu nomor dua ditempati oleh Kolombia dengan jumlah produksi sebesar 21.626.090 ton, berikutnya negara vietnam pada urutan ke tiga dengan jumlah produksi 19.735.776 ton.

Dan Indonesia pada posisi ke empat dengan jumlah produksi sebesar 16827636 ton.

4.1.2. **Perkembangan Volume Ekspor Kopi** Dunia Berdasarkan data FAO, perkembangan ekspor kopi pada 30 tahun (1985-2015) menunjukkan kecenderungan peningkatan pertumbuhan. Pada awal 1985 jumlah ekspor mencapai 264.205 ton, dan terus meningkat sampai tahun 2011 mencapai puncak ekspor kopi dunia hingga mencapai angka 1.789.225 ton.

Hingga tahun berikutnya, angka ekspor kopi dunia semakin merosot, ditunjukkan pada tahun 2015 sebesar 1.161.557 ton. Gambar 4.2. Ekspor Kopi Dunia Dari gambar 4.2. menunjukkan jumlah ekspor kopi dunia di dominasi oleh Brazil dalam kurun waktu 30 tahun (1985-2015). Brazil dengan jumlah ekspor yang sangat besar dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Dari awal tahun 1985 jumlah ekspor kopi Brazil sebesar 1.033.611 ton dan terus meningkat hingga tingkat tertinggi ekspor Brazil terjadi pada tahun 2015 sebesar 2.005.034 ton.

pada urutan kedua yaitu negara Vietnam dengan nilai ekspor awal tahun 1985 sebesar 9.200 ton, dan semakin meningkat pada tahun berikutnya, pada tahun 2015 jumlah ekspor kopi Vietnam menyentuh angka 1.228.832 ton. Berbeda dengan Kolombia dimana jumlah ekspor kopi cenderung menurun tiap tahunnya, pada tahun 1985 jumlah ekspor mencapai 585.285 ton, dan pada akhir 2015 Kolombia mengekspor kopi sebesar 713.060 ton. Indonesia pada peringkat ke 4 pada tahun 1985 mengekspor kopi sejumlah 282.671 ton, dan cenderung fluktuatif naik dan turun, pada tahun 2015 Indonesia melakukan ekspor kopi sebesar 499.651 ton.

Indonesia dengan berbagai macam kopi khas nya, menjadikan pemasaran atau marketing di sektor kopi melakukan ekspor ke beberapa negara tujuan. Jerman, Amerika, dan Malaysia adalah negara **tujuan ekspor kopi Indonesia** setiap tahunnya hingga kini. Dengan kopi luak, kopi toraja dan kopi lampung menjadi primadona varietas kopi asal Indonesia dengan tingkat permintaan yang tinggi di dunia. 4.1.3.

Perkembangan **Volume Impor Kopi Indonesia** Berdasarkan data FAO, Indonesia merupakan produsen nomor empat terbesar di dunia. Dengan jumlah produksi 1.6827.636 ton, membuat Indonesia melakukan tidak melakukan impor terlalu besar. Dalam kurun waktu 30 tahun (1985-2015) Indonesia melakukan ekspor sebesar 464.626 ton. Gambar 4.3. Impor Kopi Indonesia Dari gambar 4.3. dapat dilihat Indonesia melakukan impor kopi secara fluktuatif.

Indonesia melakukan impor pertamakali pada tahun 1986 sebesar 1 ton dan semakin meningkat setiap tahunnya, terakhir pada tahun 2015 Indonesia melakukan ekspor kopi sebesar 27.440 ton, dan angka impor kopi tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2012 sebesar 113.009 ton. 4.2. Analisis Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative

Advantage) Analisis daya saing kopi Indonesia di pasar internasional menggunakan RCA Revealed Comparative Advantage.

Metode ini didasarkan pada suatu konsep perdagangan antar wilayah menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah ekspor kopi Indonesia terhadap total ekspor Indonesia yang kemudian dibandingkan dengan pangsa nilai produk dalam perdagangan dunia.

RCA dapat diartikan bahwa jika pangsa ekspor komoditi kopi dari suatu negara lebih besar dibandingkan pangsa pasar ekspor komoditi didalam total ekspor komoditi dunia, diharapkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor komoditi kopi. Bila nilai perhitungan RCA untuk komoditas kopi lebih dari satu, maka Indonesia sebagai produsen kopi mempunyai komparatif dan memiliki daya saing kuat dalam perdagangan internasional.

Dan jika sebaliknya, nilai RCA kopi Indonesia memiliki nilai dibawah satu, maka kopi Indonesia tidak mempunyai keunggulan komparatif dan tidak memiliki daya saing yang kuat. Tabel 4.1. Total Perhitungan RCA (Revealed Comparative Advantage) Kopi Indonesia 1985-2015 Tahun _Total nilai RCA _1985-2015 _6385.559 _ Sumber : FAOSTAT (data diolah) Pada lampiran 5. nilai RCA tertinggi terjadi pada tahun 1985 dengan nilai RCA sebesar 4282,894.

Semenjak tahun 1987 daya saing kopi Indonesia semakin melemah hingga 20 tahun berikutnya, terhitung dari tahun 1988 hingga tahun 2015 nilai RCA kopi Indonesia lemah dan tidak ada yang menunjukkan nilai RCA > 1. Walaupun telah terjadi peningkatan yang signifikan, tetapi hanya tahun 1985, 1986, dan 1987 Indonesia menunjukkan nilai RCA >1.

Pelemahan tersebut dipengaruhi oleh semakin meningkatnya jumlah kebutuhan ekspor nasional diimbangi juga dengan kebutuhan ekspor dunia. Dalam kurun waktu 30 tahun, daya saing kopi Indonesia berada pada posisi terendah di tahun 2011 pada nilai RCA sebesar 0,016709.

Jika dilihat rata-rata dari tahun 1985-2015 daya saing kopi Indonesia, memiliki rata-rata nilai RCA < 1 , hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas kopi Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan tidak memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional, walaupun nilai RCA kopi Indonesia fluktuatif namun nilai tersebut memiliki trend semakin menurun hingga tahun 2015. 4.3.

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dalam perdagangan internasional, setiap negara yang termasuk didalamnya wajib menyesuaikan sistem moneter atau alat pembayaran, dalam transaksi perdagangan digunakan kurs valuta asing. Kurs suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap uang luar negeri. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar mata uang Indonesia (Rp) terhadap mata uang Amerika (US\$) sebab mata uang Amerika merupakan mata uang internasional.

Nilai tukar rupiah di dalam negeri dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk faktor perekonomian dalam negeri maupun perekonomian luar negeri. Gambar 4.4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pada gambar 4.4. menunjukkan pergerakan mata uang Indonesia (Rp) terhadap Mata uang Amerika (US\$) semakin melemah dalam kurun waktu 30 tahun.

Pada tahun 1985 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp 1.110 terhadap US\$ dan terus melemah. Hingga tahun 1998 terjadi krisis yang juga berdampak terhadap perekonomian Indonesia membuat Dollar semakin melambung sebesar Rp 10.013 terhadap US\$. Hingga tahun 2015 US\$ mencapai nominal Rp 13.389 terhadap US\$.

Tidak stabilnya nilai tukar uang dalam waktu yang panjang mempengaruhi produsen dan konsumen dalam bertransaksi di pasar internasional sehingga nilai tukar menjadi tolak ukur dalam dunia perdagangan internasional. 4.4. Analisis Keunggulan Kompetitif Kopi Indonesia 4.4.1. Analisis Komponen Porter's Diamond System Dalam penelitian ini menggunakan teori berlian Porter (Porter's Diamond Theory) untuk menganalisis faktor eksternal dan internal pada sebuah industri atau negara.

Teori Porter digunakan untuk menjelaskan keunggulan komparatif dalam permasalahan perdagangan komoditi lokal di pasar internasional. Selain itu teori ini menggunakan beberapa faktor yang menunjang, yaitu faktor sumberdaya, faktor kondisi permintaan, faktor industri terkait dan pendukung, faktor kondisi struktur, faktor persaingan dan faktor strategi perusahaan.

Dalam faktor tersebut dipengaruhi pula oleh kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang industri dalam negeri maupun industri luar negeri. 1. Kondisi Faktor

(Sumber Daya) Sumber daya atau kondisi faktor memiliki pengaruh terhadap industri kopi dalam negeri, terutama dalam hal sektor perkebunan. Selain kondisi faktor, ada beberapa faktor yang turut berpengaruh terhadap produksi dan sekaligus mempengaruhi daya saing sebuah negara.

Adapun faktor sumber daya meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya **ilmu pengetahuan dan teknologi**, sumberdaya modal, dan sumberdaya infrastruktur. Peran setiap komponen saling berkaitan dan saling berpengaruh satu dengan yang lain terhadap perkembangan dan nilai saing komoditas **kopi di pasar internasional** baik dalam industri atau negara. Semakin tinggi kualitas input sebuah produk, maka akan besar pengaruhnya untuk menambah daya saing sebuah industri di pasar internasional.

Sumberdaya Alam Keunggulan berada di garis khatulistiwa menyebabkan di seluruh kawasan Indonesia disinari cahaya matahari penuh. Hal tersebut membuat Indonesia kaya akan sumberdaya hayati. Dari **data yang diperoleh dari** FAOSTAT selama 30 tahun (1985-2015) menunjukkan adanya peningkatan jumlah luasan lahan perkebunan, khususnya perkebunan kopi yang ada di Indonesia, **seperti terlihat pada gambar 4.6.**

Dari luasan tersebut yang semakin meningkat dibandingkan tahun 1985, membuat produksi **berbanding lurus dengan jumlah** luasan lahan yang meningkat. Tidak heran membuat Indonesia menjadi negara dengan jumlah produksi kopi terbesar nomor empat di dunia, setelah Kolombia. Gambar 4.5. Luasan Lahan Produksi Kopi Indonesia Dari gambar 4.6.

dapat dilihat bahwa luasan areal perkebunan kopi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat, pada awal 1985 luasan lahan seluas 613.000 hektar are, dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2000 sebesar 1.260.687 hektar are. Dan hingga tahun 2015 terjadi fluktuasi dan menyentuh angka 1.230.001 hektar are.

Adapun kopi yang dibudidayakan di Indonesia lebih banyak robusta dibandingkan arabika dan beberapa kopi lokal. Untuk kopi lokal ada beberapa jenis kopi lokal seperti kopi toraja yang berasal dari Toraja, provinsi Sulawesi Selatan. Dari pulau Jawa ada kopi pegunungan ijen, yaitu kopi gayo, yang berasal dari Bondowoso provinsi Jawa Timur.

Dari Sumatra ada dari provinsi Banda Aceh yaitu kopi gayo, dan kopi kintamani adalah kopi dari provinsi Bali dan kopi termahal di dunia adalah kopi luwak yang diperoleh dari hasil fermentasi binatang luwak. Dengan demikian diharapkan kopi produksi Indonesia memiliki daya saing dan kualitas yang baik agar dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Sehingga jumlah yang di produksi semakin bertambah dan memperluas pangsa pasar di beberapa negara lainya. Sumberdaya Manusia Manusia juga termasuk faktor yang penting dalam kepentingan dalam usaha pengembangan dan peningkatan daya saing. Dalam sebuah perusahaan, tenaga kerja merupakan hal yang vital dalam keberlangsungan perusahaan tersebut.

Dalam penyerapan tenaga kerja jumlah, kualitas dan ketersediaan berperan penting dalam perusahaan. Negara eksportir sebagai negara tujuan komoditas juga berperan dalam keberlangsungan produk tersebut. Konsumen negara eksportir merupakan konsumen yang berada di luar negara produsen.

Banyak para pakar perkopian meberikan pelatihan dan tak jarang para tenaga ahli tersebut menjadi pelaku usaha dan menjadi tega ahli dalam sebuah perusahaan Penyerapan tenaga kerja yang ahli dalam bidang perkopian sudah cukup memadai di Indonesia di beberapa sektor, baik sektor perkebunan maupun sub sektor pengolahan dalam perusahaan. Sumberdaya **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi** Dalam penelitian Suwarto (2012) ada beberapa jenis varietas yang unggul di Indonesia dari replikasi jenis arabika dengan kode AB 3, S 795, USDA 762, Kartika 1 dan Kartika 2. Untuk robusta menggunakan kode BP 42, BP 234, BP 288 dll.

Dalam perkembangannya, pengolahan biji kopi dibagi menjadi dua proses, yaitu proses pengolahan secara basah (wet process) dan proses secara kering yaitu (dry process). Dari kedua proses tersebut, terjadi perbedaan pada proses pengupasan biji, dimana pada wet process menggunakan air sementara pada dry process tidak. Selain pengupasan biji kopi, wet process menggunakan alat kupas yang disebut pulper sedangkan dry process tidak.

Adapun lembaga lembaga yang menangani permasalahan kopi baik permasalahan kopi dunia ataupun permasalahan kopi dalam negeri, untuk lembaga kopi dunia ada ICO (International Coffe Organization) dan untuk permasalahan kopi di Indonesia ada lembaga **AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi** Indonesia). Adapun lembaga selain AEKI yang menangani permasalahan kopi di Indonesia adalah lembaga atau instansi pemerintahan serta kelembagaan usaha, untuk instansi pemerintahan ada Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun), Direktorat Jendral **Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian** (Ditjen P2HP), dan Lembaga **Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia** (PPKII).

Dalam hal pengetahuan terkait kopi, adapun lembaga lembaga pendidikan dalam ataupun luar negeri dan berbagai media online yang memberikan informasi tentang perkembangan teknologi dalam industri perkebunan kopi ataupun dalam hal budidaya.

Dalam sebuah industri, data yang akurat diperlukan untuk menunjang dan memberikan informasi yang baik dan benar.

BPS (Badan Pusat Statistik) sebagai lembaga yang terpercaya di Indonesia dalam hal kebenaran dan keakuratan sebuah data, serta mengolah data mentah menjadi data siap olah yang banyak oleh diperlukan masyarakat luas. Sumber Daya Modal Dalam sebuah usaha tani, sumber daya modal sangat penting dalam keberlangsungan produksi. Untuk skala kecil, perkebunan kopi di Indonesia masih menggunakan modal pribadi, dan masih secara umum menggunakan dana koperasi kelompok tani.

Dari segi investor, para penanam modal masih enggan untuk menanamkan modal mereka pada industri perkopian mengalami kendala pada kebijakan pemerintah dalam hal perburuhan atau tenaga kerja, perpajakan dll yang menyebabkan investor masih berfikir kembali. Adanya hubungan diplomatik antar negara akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal dan membuat pemerintah akan membuat kebijakan kebijakan baru yang dapat mempermudah permodalan di Indonesia sehingga akan meningkatkan **daya saing di pasar internasional.**

Sumberdaya Infrastruktur Dalam hal infrasturktur, para petani Indonesia masih belum mendapatkan sarana yang ter-updated dalam proses pengolahan maupun proses pemanenan. Hal tersebut membuat para petani tidak maksimal dalam pengolahan kopi, petani lebih memilih menjual kopi dalam bentuk biji / green bean karena petani secara umum dalam industri skala menengah kebawah yang di dominasi oleh industri mikro tidak memiliki peralatan yang modern, sehingga petani hanya menjual komoditi kopi dalam bentuk mentah.

Dalam rantai perdagangan, para petani menjual kepada pedagang kecil, kemudian menjual kembali kepedagang besar atau tengkulak, setelah itu tengkulak menjual kepada eksportir kopi. Selain alat penunjang produksi ataupun penunjang panen, jalan merupakan hal yang penting dalam hal distribusi. Kelancaran transportasi dalam mengirim produk dari daerah daerah, menuntut infrastruktur berupa jalan yang memadai dan layak untuk memudahkan para produsen memasarkan produk mereka. Sumberdaya infrastruktur mencakup sarana serta prasarana dalam menunjang para pelaku pengusaha kopi.

Sarana dan prasarana yang bagus akan menunjang dan sekaligus **meningkatkan daya saing kopi** di Indonesia. Dalam penelitian Anneke Rau (2014) mengatakan bahwa infrastruktur di Kab. Ciamis kurang bagus, terutama jalan menuju perkebunan kopi. Belun menggunakan jalan aspal, sehingga jalan berbatu dan mudah becek bila turun hujan.

Untuk jalan menuju pasar, kondisi jalan bagus dengan jalan aspal yang mudah ditempuh dengan mobil atau sepeda motor. Selain jalan di pelosok daerah, telekomunikasi merupakan sarana dan prasarana yang wajib dipenuhi oleh pemerintah di dalam era modernisasi ini. Informasi yang menyangkut keberlangsungan sebuah industri, menyangkut informasi harga yang dapat diperoleh dari berbagai media, baik dari media radio, media televisi, hingga media internet yang selalu menyajikan data terbaru di Indonesia hingga di dunia.

Selain media, interaksi petani dengan para pedagang di pasar merupakan informasi akurat yang diperoleh petani tentang keadaan dan harga jual kopi terkini yang berada di masyarakat. 2. Kondisi Permintaan Dalam pasar, sebuah permintaan adalah hal yang mutlak. Semakin tinggi permintaan akan sebuah barang, maka produk tersebut memiliki daya yang saing dan memiliki potensi yang bagus untuk kedepannya.

Permintaan dibagi menjadi dua, permintaan domestik dan permintaan ekspor. Bila salah satu atau keduanya memiliki jumlah permintaan yang besar, maka para pelaku industri wajib meningkatkan mutu dan kualitas produk tersebut, misalnya dengan melakukan inovasi sesuai dengan permintaan yang diharapkan. Kondisi permintaan kopi dari permintaan domestik dan luar negeri juga merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional.

Kondisi Permintaan Domestik Perdagangan kopi Indonesia lebih banyak dilakukan untuk tujuan ekspor dibandingkan untuk konsumsi domestik. mengenai konsumsi kopi Indonesia dapat diperkirakan bahwa kebutuhan kopi semakin lama semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk begitu juga dengan konsumsi kopi perkapita pertahun, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan domestik semakin lama dapat semakin meningkat. Hal ini dikarenakan di Indonesia, kopi telah mampu dikembangkan menjadi produk olahan berbahan baku kopi seperti kopi instant, ekstrak, esens dan konsentrat kopi.

Selain itu di Indonesia, ternyata telah banyak industri minumannya kecil, menengah ataupun besar yang juga membuat minuman berbahan dasar kopi dan juga restaurant yang menyediakan minuman berbahan dasar kopi.

Gambar 4.6. Konsumsi Kopi di Indonesia Pada gambar 4.6. menunjukkan bahwa konsumsi kopi di Indonesia cenderung fluktuatif. Angka menunjukkan peningkatan jumlah konsumsi pada awal periode namun adanya penurunan jumlah konsumsi pada akhir periode 2017 disebabkan semakin maraknya jenis minuman yang masuk di Indonesia sehingga peminat konsumsi kopi memiliki pilihan lain selain mengonsumsi kopi semakin beragam.

Selain itu brand kopi yang masuk di Indonesia, membuat kebutuhan akan kopi dari negara lain meningkat. Sehingga persaingan kopi dalam negeri semakin kompetitif karena semakin hari, pemerintah melakukan kebijakan impor kopi Vietnam maupun Amerika untuk memenuhi permintaan dalam negeri.

Kondisi Permintaan Luar Negeri Permintaan ekspor kopi menentukan daya saing kopi Indonesia, selain permintaan kopi domestik.

Negara tujuan konsumen kopi asal Indonesia yaitu Amerika, Jerman dan Jepang. Ekspor kopi sebagian besar masih didominasi dalam bentuk biji kopi segar atau mentah, sedangkan untuk produk olahan Indonesia misalnya dalam bentuk bubuk masih sangat kecil. 3.

Industri Terkait dan Pendukung Faktor lain yang sangat menentukan keunggulan kopi nasional adalah keberadaan industri terkait dan pendukung daya saing komoditas kopi di pasar internasional yang bersifat kompetitif. Industri yang terkait dan industri pendukung produksi kopi yaitu pengadaan bibit unggul dan sarana prasarana produksi serta pengolahan. Untuk pengadaan bibit unggul, **Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia** telah mampu menghasilkan klon/varietas unggul tanaman kopi.

Hasil dari kegiatan pemuliaan tanaman kopi diantaranya memperbaiki sifat unggul tanaman kopi dari beberapa aspek antara lain produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, kualitas hasil, serta ketahanan terhadap lingkungan yang kurang sesuai untuk tanaman kopi. Produsen benih kopi adalah sumber benih kopi yang telah melalui proses pemurnian dan ditetapkan secara resmi oleh pemerintah melalui surat keputusan Menteri Pertanian/Direktur Jenderal Perkebunan.

Perusahaan perkebunan maupun lembaga penelitian yang memiliki kebun sumber benih kopi yaitu **Pusat Penelitian Kopi dan Kakao** di Jember, Jawa Timur, PTPN XII Surabaya, PT Kalibendo, Banyuwangi, Disbun Provinsi Bali dan Disbun Provinsi Sumatera Utara. Namun pada perkebunan kopi di kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, para petani mendapatkan benih kopi dari Sumatera, karena melihat hasil kopi yang baik disana maka awalnya petani yang melakukan budidaya kopi di Sumatera, juga melakukan budidaya kopi di Jawa menggunakan benih kopi Sumatera tersebut.

Walaupun **Indonesia merupakan salah satu Negara** eksportir kopi terbesar didunia namun masih mengandalkan ekspor kopi dalam bentuk biji. Menurut Rahardjo, (2012) ekspor produk kopi olahan kopi Indonesia (bentuk kopi bubuk) masih sangat kecil, kurang dari 1% dibandingkan dengan ekspor biji kopi yang mencapai 99,8%(468.749 ton ditahun 2008).

Oleh **karena itu dengan adanya** ketersediaan kopi dalam bentuk biji yang sangat besar, Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah produk kopi nasional dengan melakukan diversifikasi produk yang dapat dikembangkan pada skala **usaha kecil dan menengah (UKM)** serta skala besar, sehingga nantinya **mampu meningkatkan daya saing kopi**

Indonesia di pasar dunia. Sedangkan menurut AEKI (2013), industri pendukung seperti industri pengolahan sudah sangat beragam dimulai dari unit usaha berskala home industri hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi. 4. Persaingan, Struktur dan Strategi Adanya persaingan yang sangat ketat di antara negara-negara produsen kopi membuat suatu negara menciptakan strategi dalam meningkatkan daya saing produknya. Selain Brazil, Vietnam, Indonesia, dan Kolombia, negara penghasil kopi lainnya yaitu Ethiopia, Costarica, Thailand, Guatemala dan India.

Strategi yang dikembangkan adalah pendekatan sektor berupa diversifikasi produk kopi olahan ekspor dan meningkatnya riset kopi olahan untuk menghasilkan formula kopi yang diminati masyarakat internasional, serta strategi melalui pendekatan teknologi berupa penguasaan teknologi roasting yang menghasilkan roasted coffee mutu tinggi dan mendorong tumbuhnya modifikasi teknologi pengolahan kopi. Produksi kopi di Indonesia kurun waktu 1996-2014 (lampiran 6) semakin meningkat.

Peningkatan produksi tersebut akan mempengaruhi jumlah pasokan kopi dalam negeri dimana pasokan kopi juga akan mengalami peningkatan. Jika pasokan kopi nasional mampu memenuhi permintaan kopi dunia yang cenderung meningkat, maka pangsa pasar kopi Indonesia di pasar dunia akan meningkat, yang artinya memperkuat kemampuan daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar Internasional.

Strategi yang mampu harus dilakukan untuk menguasai pasar adalah dengan cara melakukan diferensiasi produk. Diferensiasi produk mampu meningkatkan nilai ekspor kopi karena telah mengalami proses peningkatan nilai tambah produk. Seberapa jauh para pesaing dalam sebuah industri dapat melakukan diferensiasi antara satu sama lainnya juga merupakan salah satu unsur penting dalam struktur industri. Saat ini pasar ekspor kopi olahan makin terbuka, terutama ke negara-negara yang sedang berkembang seperti Malaysia, Jepang, Taiwan dan Saudi Arabia.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah pengembangan industri pengolahan kopi masih terkendala oleh image bahwa negara produsen belum mampu menghasilkan produk olahan sesuai dengan permintaan pasar, disamping ketatnya persaingan pasar produk olahan. Dalam konteks pengembangan industri, industri biji kopi dan kopi olahan

Indonesia mempunyai potensi untuk dikembangkan. Industri biji kopi dan kopi olahan juga mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja di semua industri. Dalam rangka penumbuhan ekspor kopi Indonesia, maka pengembangan komposisi produk, distribusi pasar, dan daya saing harus diperhatikan. Strategi penetrasi dan pengembangan pasar ekspor merupakan pilihan strategi yang dapat dilakukan. Pada saat bersamaan, peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran ekspor tetap perlu dilakukan. Potensi pengembangan yang dimiliki industri kopi biji dan kopi olahan Indonesia perlu diaktualisasikan dengan memperhitungkan peluang pengembangan pasar internasional. Berbagai produk kopi olahan yang telah dapat diproduksi di Indonesia perlu diekspor untuk memperbaiki kelemahan ekspor Indonesia pada komposisi produk.

Para eksportir kopi nasional perlu memperoleh informasi mengenai pasar yang potensial dan efektif, salah satu cara yaitu mengadakan pameran-pameran dagang baik didalam maupun luar negeri, sebagai salah satu cara melakukan strategi promosi. 5. Peranan Pemerintah Peranan pemerintah sangat penting bagi perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional. Namun terkadang peran yang dilakukan pemerintah bisa menjadi peluang ataupun bisa menjadi hambatan. Peran serta pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan motivator pengawasan perekonomian untuk memajukan komoditas kopi nasional sangat diharapkan. Persaingan global yang dihadapi saat ini membutuhkan pemerintahan yang kuat untuk pengembangan ekonomi domestic. Peran pemerintah saat ini sudah cukup baik.

Menurut P2HP (Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian) (2014) dalam upaya meningkatkan produktivitas dan mutu tanaman kopi, pemerintah telah melakukan kebijakan diantaranya : Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Mutu Tanaman Kopi Penerapannya ditempuh antara lain melalui peremajaan kopi rakyat dengan klon unggulan, konversi kopi robusta dengan arabika pada areal yang sesuai, perluasan areal kopi arabika di daerah Indonesia timur, pilot proyek kopi speciality dan organik, membangun usaha penangkaran benih, dan integrasi tanaman kopi dengan ternak. Peningkatan ekspor dan nilai tambah kopi.

Kebijakan ini dimaksudkan agar ekspor kopi Indonesia tidak lagi berupa bahan mentah (green bean), tapi dalam bentuk hasil olahan dengan mutu yang dikehendaki konsumen, sehingga akan diperoleh nilai tambah di dalam negeri. Dukungan Penyediaan Pembiayaan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi sumber pembiayaan yang sesuai untuk pengembangan kopi, baik yang berasal dari lembaga perbankan maupun non bank.

Pemberdayaan Petani Penumbuhan dan penguatan kelembagaan usaha tani. Untuk

mendukung kebijakan ini telah dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi petani agar petani dapat memanfaatkan peluang bisnis dan mengembangkan kemitraan usaha. 6. Peranan Peluang Peluang komoditi kopi Indonesia agar dapat bersaing di pasar dunia masih sangat terbuka dan cukup besar.

Terutama untuk menghadapi Asean Economic Community (AEC), Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA mengatakan bahwa dengan adanya AEC ini, akan terbuka peluang pasar yang semakin besar, yaitu adanya pasar dengan populasi mendekati 600 juta jiwa. Dalam segi kekuatan ekonomi, maka akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar kesembilan setelah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Brazil, Inggris, dan Italia.

Komoditas utama yang diarahkan memiliki nilai tambah dan daya saing di bidang pertanian terbagi menjadi empat kelompok pangan utama, Kelompok pertama yaitu beras, jagung, kedelai, gula dan daging sapi. Kelompok yang kedua adalah komoditi andalan ekspor yaitu kakao, kopi, sawit, rempah dan teh. Kelompok yang ketiga yaitu komoditi atau produk potensi ekspor dan pasar domestik diantaranya buah tropika, sayuran, biofarmaka, tanaman hias tropika, bahan olahan karet, mete, kelapa dan atsiri. Dan terakhir kelompok komoditi substitusi impor yaitu susu, aneka tepung, daging ayam dan telur.¹³Salah satu indikator masih adanya peluang bagi komoditas kopi Indonesia adalah semakin meningkatnya permintaan kopi di dunia sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Indonesia memiliki pasar yang potensial bagi ekspor kopi yaitu Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Korea, Thailand, Hongkong. Indonesia juga telah menjadi negara produsen kopi terbesar di dunia dan pemasok kopi yang sudah memiliki berbagai macam keunggulan yang dapat memanfaatkan peluang tersebut.

Keunggulan tersebut adalah dari segi varietas unggul, potensi produksi dan areal pengembangan yang didukung kondisi geografis dan iklim yang sesuai dan apabila dikelola dengan baik maka tentunya Indonesia akan mampu memasok kebutuhan kopi dunia yang semakin meningkat. Peluang pasar bagi komoditas kopi ini sangat besar, baik dipasar lokal dengan semakin banyaknya industri minuman dan restoran yang membuat minuman berbahan dasar kopi, maupun di pasar internasional dengan total impor dunia yang semakin besar dengan kecenderungan impor yang meningkat. 4.4.2.

Ketertarikan Antar Komponen Utama Porter's Diamond System 1) Persaingan, struktur, dan strategi dengan kondisi faktor sumber daya Pada komponen persaingan, stuktur, dan strategi dengan kondisi faktor sumberdaya pada agribisnis komoditi kopi ternyata tidak saling mendukung hal ini dikarenakan para petani belum mendapat dukungan tentang adanya strategi untuk melakukan diversifikasi produk berbahan dasar kopi dari suatu industri atau pengusaha kopi terutama para eksportir, dan petani tetap menjual

kopi masih dalam bentuk biji mentah.

Kondisi faktor sumber daya berupa sumberdaya IPTEK misalnya lembaga penelitian belum mendukung adanya diversifikasi produk olahan kopi hal ini juga dibuktikan bahwa teknik budidaya yang dilakukan oleh petani masih belum sesuai dengan anjuran /good agriculture practice (GAP) sehingga petani masih menggunakan bibit asalan. 2) Kondisi faktor sumberdaya dengan industri terkait dan industri pendukung Keterkaitan yang tidak saling mendukung juga terdapat pada komponen kondisi faktor sumberdaya dengan industri terkait dan industri pendukung.

Hal ini dikarenakan industri terkait seperti lembaga penelitian walaupun lembaga penelitian telah menghasilkan benih unggul dengan berbagai varietas yang dianjurkan oleh kementerian pertanian, namun para petani masih belum dapat menggunakan benih unggul tersebut sebagai contoh perkebunan kopi di kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis, para petani mendapatkan benih kopi dari Sumatera, karena melihat hasil kopi yang baik disana maka awalnya petani yang melakukan budidaya kopi di Sumatera, juga melakukan budidaya kopi di Jawa menggunakan benih kopi Sumatera tersebut.

3) Kondisi permintaan dengan industri terkait dan industri pendukung Keterkaitan yang tidak saling mendukung juga terdapat pada kondisi permintaan dengan industri terkait dan industri pendukung. Jika kondisi permintaan terus meningkat maka akan menyebabkan industri terkait dan industri pendukung mengimpor bahan baku dari negara lain untuk memenuhi permintaan domestik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa industri terkait dan industri pendukung belum mampu memenuhi permintaan domestik.

4) Komponen industri terkait dan industri pendukung dengan persaingan, struktur dan strategi agribisnis kopi Pada komponen industri terkait dan industri pendukung dengan persaingan, struktur dan strategi terdapat keterkaitan yang saling mendukung karena saat ini industri pengolahan kopi sudah mulai beragam menurut AEKI (2013) sehingga strategi untuk melakukan diversifikasi produk kopi olahan mulai dapat terlaksana.

Persaingan yang semakin ketat menuntut negara Indonesia untuk selalu melakukan strategi agar produk kopi olahan Indonesia dapat bersaing dengan produk olahan kopi dari negara lain. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin banyaknya industri pengolahan kopi, maka kopi Indonesia terutama produk olahan kopi tidak hanya dalam bentuk biji mentah agar mampu bersaing di pasar internasional.

5) Kondisi permintaan dengan persaingan, struktur, dan strategi Pada komponen permintaan dengan persaingan, struktur dan strategi memiliki keterkaitan yang tidak saling mendukung Hal ini disebabkan karena tren konsumsi kopi dalam negeri yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap kondisi permintaan namun hal ini justru dapat mengakibatkan Indonesia terus mengimpor kopi dari negara lain.

Selain itu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah pengembangan industri pengolahan kopi masih terkendala oleh image bahwa negara produsen belum mampu menghasilkan produk olahan sesuai dengan permintaan pasar, disamping ketatnya persaingan pasar produk olahan. 6) Kondisi faktor sumberdaya dengan kondisi permintaan Kondisi faktor sumberdaya dengan kondisi permintaan memiliki keterkaitan yang tidak saling mendukung. Hal ini disebabkan ketika permintaan semakin meningkat, namun dari faktor sumber daya masih belum mampu memenuhi permintaan domestik. Misalnya dalam hal sumber daya modal, masih terhambat sehingga dapat menghambat juga dalam hal pengembangan usaha perkebunan kopi. Selain itu dalam hal penggunaan IPTEK, karena sebagian besar perkebunan kopi adalah perkebunan rakyat, penggunaan teknologi tidak digunakan secara optimal sehingga terkadang kualitas kopi menurun dan tidak sesuai permintaan pasar. 4.4.3.

Ketertarikan Antar Komponen Penunjang Dengan Komponen Utama 1) Peranan pemerintah mendukung semua komponen utama Peran pemerintah sangat mendukung

setiap komponen daya saing komoditi kopi Indonesia melalui beberapa kebijakan dan program-program yang telah dilakukan. Bentuk dukungan pemerintah terhadap kondisi faktor sumberdaya yaitu kebijakan peningkatan produktivitas dan mutu tanaman kopi, peningkatan ekspor dan nilai tambah kopi, dukungan penyediaan pembiayaan, dan pemberdayaan petani.

Selain itu bentuk dukungan pemerintah terhadap industri pengolahan kopi yaitu mengadakan pameran-pameran dengan mengumpulkan seluruh industri kopi Indonesia untuk mengenalkan produk olahan dari kopi yang mereka produksi, seperti yang dilakukan oleh kementerian perindustrian yang setiap tahunnya mengadakan seminar dan pameran kopi nusantara, kegiatan tersebut juga bentuk dukungan pemerintah dalam komponen persaingan struktur dan strategi dengan melakukan promosi produk olahan kopi, sebagai salah satu cara meningkatkan nilai tambah produk kopi dan juga mendukung strategi diversifikasi produk. Selain itu pemerintah melalui lembaga penelitian seperti PPKKI (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao) juga turut mengusahakan penelitian-penelitian untuk menghasilkan varietas baru kopi yang cocok ditanam di Indonesia.

2) Peranan peluang dengan komponen utama Pada komponen kesempatan terhadap sumber daya memiliki keterkaitan yang mendukung hal ini kopi Indonesia memiliki varietas unggul, potensi produksi dan areal pengembangan yang didukung kondisi geografis dan iklim yang sesuai, dan juga areal perkebunan kopi Indonesia masih luas sehingga apabila dikelola dengan baik maka tentunya Indonesia akan mampu memasok kebutuhan kopi dunia yang semakin meningkat.

Sedangkan terhadap kondisi permintaan, komoditas kopi Indonesia masih mempunyai peluang yaitu semakin meningkatnya permintaan kopi didunia sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia, Indonesia juga memiliki pasar yang potensial bagi ekspor kopi yaitu Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Korea, Thailand dan Hongkong. Peluang pasar bagi komoditas kopi yang sangat besar baik dipasar lokal dengan semakin banyaknya industri minuman dan industri pengolahan kopi sebagai industry pendukung. Dalam hal persaingan Indonesia masih memiliki peluang yang besar, terutama dengan adanya Asean Economic Community (AEC).

Dari beberapa penjelasan mengenai keterkaitan antar komponen utama daya saing kopi Indonesia dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tidak saling mendukung. Keterkaitan antar komponen yang tidak saling mendukung lebih dominan dalam penelitian ini, hal ini dapat diartikan bahwa daya saing kopi Indonesia masih lemah. Namun adanya peran pemerintah dan kesempatan dapat mendorong upaya peningkatan daya saing komoditi kopi Indonesia. 4.5.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan computer dengan software Excell dan SPSS, adapun pengujiannya sebagai berikut. 4.5.1. Normalitas Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan criteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.

Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,005 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.7. Grafik Uji Normal P-P Plot Pada grafik P-P Plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data distribusi normal.

Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
_Unstandardized Predicted Value	
_N	_31
_Normal Parameters	a, b
_Mean	_380.8032697
_Std. Deviation	_213.42992576
_Most Extreme Differences	_Absolute
_Positive	_0.111
_Negative	-.060
_Kolmogorov-Smirnov Z	_.618
_Asymp. Sig. (2-tailed)	_.839

Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi.

Pada tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.839 lebih besar dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal. 4.5.2. Multikolinearitas Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Tabel 4.3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	
_Collinearity Statistics	
_Tolerance	_VIF
_1 (Constant)	_____
_X1	_.154
_X2	_6.509
_X3	_.172
_X4	_5.800
_a.	_.665
	_1.504
	_.688
	_1.454

Dependent Variable: Y Berdasarkan tabel Coeffisient masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance tidak lebih kecil dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar perubahan yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinieritas. 4.5.3.

Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Tabel 4.4. Uji Autokorelasi Model

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
_Durbin-Watson	_1	_.819a	_.671
	_.620	_.131	_.58633590
	_.124	_____	_____

Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Tabel model Summary menunjukkan dilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1.124. berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai

tersebut berada pada daerah $dw (1.124) < dL (131,586)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

4.5.4.

Heteroskedastisitas Dalam pengujian Heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi. Gambar 4.8. Grafik Uji Heteroskedastisitas Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu.

Bedasarkan gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. 4.6. Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistic terhadap hasil estimasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Software SPSS.

4.6.1. Uji Kesesuaian Model Dengan Koefisien Determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R²) pada output regresi.

Bedasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,671. Artinya 67,1% variasi RCA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, produksi kopi Indonesia, ekspor kopi Indonesia, nilai tukar rupiah dengan dollar Amerika, dan permintaan komoditas kopi sedangkan sisanya $100\% - 67,1\% = 32,9\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error Estimate (SEE) sebesar 131,58633590.

Semakin kecil nilai SEE akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. 4.6.2. Uji Kesesuaian Model Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional adalah metode Ordinary Model Square (OLS). Hasil estimasi model ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada tabel Coefficient (lampiran 6).

Pada tabel Model Summary (lampiran 8) dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,671. Artinya variasi daya saing kopi Indonesia di pasar internasional sebesar 67,1 persen dipengaruhi oleh produksi kopi Indonesia, ekspor kopi Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika, dan permintaan komoditas kopi di pasar internasional.

Sedangkan sisanya 32,9 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan). 4.6.3. Pengaruh Produksi Kopi Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Kopi Indonesia, dan Permintaan Terhadap Daya Saing Kopi di Pasar Internasional Secara Simultan Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Berganda ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4546580.558	4	1136645.139	1.998	.124a
2 Residual	1.479E7	26	568888.713		
Total	1.934E7	30			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Dependent Variable: Y Hasil uji F tertera pada tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0,124) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel dependen pada taraf 5 persen.

Kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis H_0 diterima. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis H_1 diterima. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (1,998)

$> F$ tabel (3,49) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H_1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (RCA). 4.6.4.

Pengaruh Produksi Kopi Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Kopi Indonesia, dan Permintaan Terhadap Daya Saing Kopi di Pasar Internasional Secara Parsial. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu : Pengaruh produksi (X1) terhadap daya saing kopi. Variabel produksi (X1) bernilai positif berarti produksi meningkatkan daya saing kopi di pasar internasional artinya jika produksi internasional.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung -2.762 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000.

Pengaruh nilai tukar (X2) terhadap daya saing kopi Variabel nilai tukar (X2) bernilai positif berarti nilai tukar **meningkatkan daya saing kopi di pasar internasional** artinya **jika nilai tukar rupiah** meningkat maka akan **meningkatkan daya saing kopi** di pasar internasional.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh **nilai t hitung sebesar** 0.907 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,373. Pengaruh ekspor (X3) terhadap daya saing kopi Variabel ekspor (X3) bernilai positif berarti ekspor **meningkatkan daya saing kopi di pasar internasional** artinya jika ekspor meningkat maka akan **meningkatkan daya saing kopi** di pasar internasional. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung -0.168 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.868.

Pengaruh permintaan (X4) terhadap daya saing kopi Variabel permintaan (X4) bernilai positif berarti permintaan **meningkatkan daya saing kopi di pasar internasional** artinya jika permintaan meningkat maka akan **meningkatkan daya saing kopi** di pasar internasional. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh **nilai t hitung sebesar** 0.675 dan nilai signifikan sebesar 0.506.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 5.1.

Simpulan Berdasarkan hasil analisis, daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar Internasional, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Produksi kopi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing kopi, dengan demikian jika terjadi peningkatan produksi kopi Indonesia maka daya saing kopi Indonesia meningkat. Ekspor kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing kopi Indonesia, dengan demikian jika terjadi peningkatan ekspor kopi Indonesia maka tidak berpengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia.

Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing kopi Indonesia, dengan demikian bila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika maka tidak ada pengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia. Permintaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing kopi Indonesia, dengan demikian jika terjadi permintaan maka daya saing kopi Indonesia meningkat.

5.2.Saran Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat **meningkatkan daya saing kopi** Inonesia di pasar internasional. Adapun beberapa saran tersebut, antara lain : Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien regresi produksi kopi dan permintaan kopi Indonesia **berpengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar internasional** sehingga ditingkatkan kembali agar memeberikan nilai tambahan daya saing kopi di pasar internasional.

Indonesia dengan potensi dibidang pertanian, maka diharapkan pemerintah memberikan fokus yang lebih terhadap pertanian, tidak hanya komoditas kopi tetapi juga tanaman pertanian yang lain agar dapat **meningkatkan taraf hidup para petani** dan perekonomian Indonesia. Perlunya kebijakan akan permodalan dan persoalan buruh akan meningkatkan produksi kopi Indonesia Adanya pelatihan rutin dan pembibingan secara berkelanjutan serta teknologi moderen bagi insdustri skala kecil menengah agar dapat meningkatkan produksi kopi nasional

DAFTAR PUSTAKA Ariel Hidayat dan Soetriono. 2010.

Competitiveness Of Indonesian Robus Coffee **In The International Market**. J-SEP Vol. 4 No. 2 Juli 2010 Bambang Dradjat, Adang Agustian, dan Ade Supriatna. 2007. **Ekspor Dan Daya Saing Kopi Biji Indonesia Di Pasar Internasional: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Biji** Organik, Pelita Perkebunan 2007, 23(2), — Boediono. 1998. Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE. BPS. 2015. Statistik Kopi Indonesia 2016. Diakses melalui www.bps.go.id/publication/2017/12/26/342431c17fb726e7f1f52322/statistik-kopi-indonesia-2016.html pada tanggal 25 Februari 2019 . Cahyono, B. 2011. Buku Terlengkap Sukses Berkebun Kopi. Jakarta : Pustaka Mina. Direktorat Jendral Perkebunan 2017.

Statistik Kopi Indonesia 2017.

Diakses melalui www.ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kopi-2015-2017.pdf pada tanggal 12 April 2019 Djuraidin Ismail, Raja Masbar, Mohd. Nur Syechalad, Dan Muhammad Nasir Dengan. 2017. The Analysis Of Competitiveness And Export Demand Of AcehneseCoffee **In The International Market**.

Journal Of Economics And Sustainable Development
ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online)Vol.8,
No.8, 2017 FAOSTAT. 2017. Diakses melalui www.fao.org/countryprofiles/index/en/?iso3=idn pada tanggal 16 Maret 2019 Foreign Agricultural Service/USDA. 2016. Diakses melalui www.lokadata.beritagar.id/chart/preview/ekspor-dan-import-kopi-indonesia-ribu-ton-2000-2016-1501501537# pada tanggal 16 Maret 2019 Istis Baroh Nuhfil, Hanani Budi, Dan Setiawan Djoko Koestiono. 2014.

Indonesian **Coffee Competitiveness In The International Market: Review From The Demand Side**. **International Journal Of Agriculture Innovations And Research** Volume 3, Issue 2, ISSN (Online) 2319-1473 Jonathan Sarwono. (2010).Pintar Menulis Karya Ilmiah-Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah. Andi:Yogyakarta Lestari, Ria Baso. 2016. **Analisis Daya Saing Kopi** Indonesia. Skripsi.

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Najiyati dan Danarti. 2004. Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen, edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Nia Rosiana, Rita Nurmalina, Ratna Winandi, dan Amzul Rifin. 2017. Dynamics **Of Indonesian Robusta Coffee** Competition Among Major Competitor Countries. Journal of Industrial and Beverage Corps Volume 5, No. 1 Bulan Maret 2018, P-ISSN :2356-1297 E-ISSN : 2528-7222 Porter, Michael E.1990.

The Competitive Advantage of Nations. Macmillan Press. Hongkong. Purnamasari, Hanani dan Huang. 2014. Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia. Agrise Volume XIV No. 1 Bulan Januari 2014 ISSN: 1412-1425 Rahardjo, Puji. 2012. KOPI :Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta Rau, Anneke. 2014. Analisis Daya Saing Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Ria Lestari Baso dan Ratya Anindita. 2018. ANALYSIS OF COMPETITIVENESS INDONESIA'S COFFEE Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (P), ISSN: 2598-8174 (E) Volume 2, Nomor 1 (2018): 1-9 <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2018.002.01.1> SUSENAS. 2018. Data Konsumsi Komoditi di Indonesia. Suyamto, D. A., M. van Noordwijk, dan B. Lusiana. 2004.

Respon petani kopi terhadap gejolak pasar dan konsekuensinya terhadap fungsi tata air: Suatu pendekatan pemodelan. AGRIVITA 26 Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris. Jakarta. Yahmadi, Mudrig. 2007. Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya & Pengolahan Kopi di Indonesia. PT Bina Ilmu Offset: Jawa Timur.

LAMPIRAN Lampiran 1. Total Produksi Kopi Dunia (Ton) Tahun_Negara __Brazil
 _Kolombia _Vietnam _Indonesia __1985 _1.910.646 _643.100 _12.300 _311.398 __1986
 _1.041.406 _713.500 _25.000 _356.822 __1987 _2.202.708 _651.600 _27.500 _388.669 _
 _1988 _1.348.014 _708.700 _42.000 _391.095 __1989 _1.532.335 _664.000 _20.900
 _401.048 __1990 _1.464.856 _845.000 _92.000 _412.767 __1991 _1.520.382 _970.740
 _100.000 _428.305 __1992 _1.294.373 _1.100.000 _119.200 _436.930 __1993 _1.278.759
 _818.220 _136.100 _438.868 __1994 _1.307.289 _721.860 _180.000 _450.191 __1995
 _930.135 _821.820 _218.000 _457.801 __1996 _1.369.196 _671.401 _320.100 _421.751 _
 _1997 _1.228.513 _642.239 _420.500 _426.800 __1998 _1.689.366 _766.980 _409.300
 _512.165 __1999 _1.631.852 _546.720 _553.200 _524.687 __2000 _1.903.562 _637.140
 _802.500 _554.574 __2001 _1.819.569 _656.160 _840.600 _569.234 __2002 _2.610.524
 _696.840 _699.500 _682.019 __2003 _1.987.074 _694.080 _793.700 _663.571 __2004
 _2.465.710 _674.400 _913.800 _647.385 __2005 _2.140.169 _667.140 _831.000 _640.365 _
 _2006 _2.573.368 _724.740 _985.300 _682.158 __2007 _2.249.011 _757.080 _1.251.000
 _676.475 __2008 _2.796.927 _688.680 _1.055.811 _698.016 __2009 _2.440.056 _468.720
 _1.057.540 _682.591 __2010 _2.907.265 _535.380 _1.105.700 _684.076 __2011 _2.700.540
 _468.540 _1.276.606 _637.600 __2012 _3.037.534 _462.000 _1.260.463 _691.163 __2013
 _2.964.538 _653.160 _1.326.688 _675.800 __2014 _2.804.070 _728.400 _1.406.469
 _643.900 __2015 _2.647.504 _827.750 _1.452.999 _639.412 __ Sumber : FAO Lampiran 2.

Nilai Ekspor Kopi Indonesia (1.000 US\$) Tahun _Indonesia __1985 _311.398 __1986
 _356.822 __1987 _388.669 __1988 _391.095 __1989 _401.048 __1990 _412.767 __1991
 _428.305 __1992 _436.930 __1993 _438.868 __1994 _450.191 __1995 _457.801 __1996
 _421.751 __1997 _426.800 __1998 _512.165 __1999 _524.687 __2000 _554.574 __2001
 _569.234 __2002 _682.019 __2003 _663.571 __2004 _647.385 __2005 _640.365 __2006
 _682.158 __2007 _676.475 __2008 _698.016 __2009 _682.591 __2010 _684.076 __2011
 _637.600 __2012 _691.163 __2013 _675.800 __2014 _643.900 __2015 _639.412 __
 Sumber : FAO

Lampiran 3.

Nilai Impor Kopi Indonesia (1.000 US\$) Tahun _Indonesia __1985_0 __1986_1 __1987_0 __1988_0 __1989_0 __1990_93 __1991_621 __1992_833 __1993_868 __1994_1.142 __1995_1.120 __1996_461 __1997_1.3731 __1998_4.049 __1999_3.090 __2000_10.665 __2001_4.650 __2002_3.699 __2003_3.758 __2004_4.697 __2005_2.055 __2006_7.666 __2007_72.708 __2008_12.738 __2009_22.208 __2010_32.240 __2011_45.519 __2012_113.009 __2013_342.78 __2014_412.87 __2015_274.40 __

Sumber : FAO

Lampiran 4. Nilai **Ekspor Kopi Indonesia ke 3 Negara** (1.000 US\$) Tahun_Negara __
_Amerika _Jerman _Malaysia __1985_126.278_133.289_4.638 __1986_265.282
_200.413_2.130 __1987_167.531_194.937_1.492 __1988_196.574_238.070_2.441 _
_1989_113.900_265.464_149 __1990_101.763_204.502_461 __1991_82.044_168.232
_447 __1992_69.675_156.384_532 __1993_108.379_130.578_438 __1994_258.292
_201.149_1.094 __1995_207.330_274.146_1.076 __1996_147.409_262.247_915 _
_1997_189.535_369.163_915 __1998_203.434_361.648_790 __1999_109.124
_279.149_646 __2000_101.085_354.923_896 __2001_90.058_225.236_615 __2002
_84.164_255.986_658 __2003_87.645_313.506_981 __2004_118.346_384.743_930 _
_2005_91.774_558.395_1.353 __2006_4.162_680.138_2.169 __2007_127.579_822.035
_1.921 __2008_97.881_916.891_2.357 __2009_82.007_857.096_2.794 __2010
_130.194_1.029.095_2.679 __2011_205.903_1.579.457_3.865 __2012_179.634
_1.407.921_4.143 __2013_127.046_1.150.285_4.131 __2014_176.743_1.135.242_4.028
__2015_184.461_974.786_2.310 __ Sumber : FAO

Lampiran 5.

Nilai RCA (Revealed Competitif Advantage) Tahun _Data Nilai Ekspor Kopi Indonesia
_Data Nilai Ekspor Semua Komoditi Indonesia _Data Nilai Ekspor Kopi Dunia _Data Nilai
Ekspor Semua KomoditiDunia _Nilai RCA __Xi _Xim _Xw _Xwm __1985 _282.671 _132
_282.803 _565.606 _4282,894 __1986 _298.124 _466 _298.590 _597.180 _1279,502 _
_1987 _286.247 _698 _286.945 _573.890 _820,192 __1988 _298.858 _3.332.481 _3.631.339
_7.262.678 _0,179361 __1989 _356.961 _2.954.135 _3.311.096 _6.622.192 _0,241669 _
_1990 _421.627 _2.788.217 _3.209.844 _6.419.688 _0,302435 __1991 _380.122 _3.096.704
_3.476.826 _6.953.652 _0,245501 __1992 _269.176 _3.378.655 _3.647.831 _7.295.662
_0,159339 __1993 _348.984 _3.601.445 _3.950.429 _7.900.858 _0,193802 __1994
_288.958 _4.820.363 _5.109.321 _10.218.642 _0,119891 __1995 _230.066 _5.466.604
_5.696.670 _11.393.340 _0,084171 __1996 _366.473 _5.844.063 _6.210.536 _12.421.072
_0,125417 __1997 _312.960 _6.010.018 _6.322.978 _12.645.956 _0,104146 __1998
_356.904 _5.064.457 _5.421.361 _10.842.722 _0,140945 __1999 _351.047 _5.068.358
_5.419.405 _10.838.810 _0,138525 __2000 _337.600 _4.870.297 _5.207.897 _10.415.794
_0,138636 __2001 _249.202 _4.329.677 _4.578.879 _9.157.758 _0,115113 __2002
_322.758 _6.156.468 _6.479.226 _12.958.452 _0,104852 __2003 _321.180 _6.906.834
_7.228.014 _14.456.028 _0,093004 __2004 _339.880 _9.308.341 _9.648.221 _19.296.442
_0,073027 __2005 _443.366 _10.838.234 _11.281.600 _22.563.200 _0,081815 __2006
_411.721 _13.976.483 _14.388.204 _28.776.408 _0,058916 __2007 _320.600 _17.108.621
_17.429.221 _34.858.442 _0,037478 __2008 _468.019 _27.419.745 _27.887.764
_55.775.528 _0,034137 __2009 _510.189 _21.062.257 _21.572.446 _42.144.892 _0,047323
__2010 _432.781 _30.479.939 _30.912.720 _61.825.440 _0,028398 __2011 _346.092
_41.425.814 _41.771.906 _83.543.812 _0,016709 __2012 _447.064 _37.872.567
_38.319.631 _76.639.262 _0,023609 __2013 _532.157 _34.455.718 _34.987.875
_69.975.750 _0,030889 __2014 _382.774 _35.932.842 _36.315.616 _72.631.232 _0,021305
__2015 _499.651 _32.324.051 _32.823.702 _65.647.404 _0,030915 __ Sumber : FAO
(Diolah)

Lampiran 6. Luas Lahan Kopi Indonesia (Ha2) Tahun _Indonesia __1985 _613.000 _
_1986 _655.182 __1987 _652.518 __1988 _716.656 __1989 _724.063 __1990 _746.759 _
_1991 _760.308 __1992 _793.000 __1993 _810.000 __1994 _797.000 __1995 _846.078 _
_1996 _836.621 __1997 _831.782 __1998 _844.172 __1999 _900.000 __2000 _1.260.687 _
_2001 _1.313.383 __2002 _1.372.184 __2003 _1.381.730 __2004 _1.303.943 __2005
_1.255.272 __2006 _1.308.732 __2007 _1.295.912 __2008 _1.295.111 __2009 _1.266.235
__2010 _1.268.476 __2011 _1.293.000 __2012 _1.233.900 __2013 _1.241.700 __2014
_1.230.500 __2015 _1.230.001 __ Sumber : FAO

Lampiran 7. Nilai Tukar Rupiah (Rp) Terhadap Dollar Amerika (US\$) Tahun Indonesia
 1985 1.110,85 1986 1.282,56 1987 1.643,85 1988 1.685,7 1989 1.770,06
 1990 1.842,81 1991 1.950,32 1992 2.029,92 1993 2.087,1 1994 2.160,75
 1995 2.248,61 1996 2.342,3 1997 2.909,38 1998 10.013,62 1999 7.855,15
 2000 8.421,77 2001 10.260,85 2002 9.311,19 2003 8.577,13 2004
 8.938,85 2005 9.704,74 2006 9.159,32 2007 9.141 2008 9.698,96 2009
 10.389,94 2010 9.090,43 2011 9.770,43 2012 9.386,63 2013 10.461,24
 2014 11.865,21 2015 13.389,41 Sumber :PACIFIC Exchange Rate Service
 Lampiran 8.

Uji **Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** Unstandardized Predicted
 Value N 31 Normal Parameters, b Mean 380.8032697 Std. Deviation
 213.42992576 Most Extreme Differences Absolute .111 Positive .111
 Negative -.060 Kolmogorov-Smirnov Z .618 Asymp. Sig. (2-tailed) .839
 Lampiran 9. Uji Multikolonieritas Coefficients Model Unstandardized Coefficients
 Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics B Std.

Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant) 2370.806 1130.246 2.098 .046
 Produksi -.005 .003 -.810 -1.853 .075 .152 6.570 Nilai .063 .083 .318 .758
 .455 .166 6.036 Ekspor .000 .001 .125 .546 .590 .558 1.793 Permintaan
 .002 .008 .055 .217 .830 .453 2.206 a. Dependent Variable: RCA

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 11. Autokorelasi Model Summaryb Model _R _R Square _Adjusted R Square
_Std.

Error of the Estimate _Durbin-Watson __1 _ .819a _671 _620 _131.58633590 _1.124 __a.
Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 _____ Lampiran 12 Uji Determinasi Koefisien Model
_R _R Square _Adjusted R Square _Std. Error of the Estimate _Durbin-Watson __1 _ .819a
_671 _620 _131.58633590 _1.124 __a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 _____
Lampiran 13.

Uji F __ANOVA b __ Model _Sum of Squares _Df _Mean Square _F _Sig. __1 _Regression
_4546580.558 _4 _1136645.139 _1.998 _124a __ _Residual _1.479E7 _26 _568888.713 __
__ _Total _1.934E7 _30 _____a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 __b. Dependent
Variable: Y __

Lampiran 14. Uji T Coefficientsa _ _ Model _ Unstandardized Coefficients _ Standardized Coefficients _ T _ Sig. _ 95.0% **Confidence Interval for B** _ Correlations _ Collinearity Statistics _ _ _ B _ Std.

Error _ Beta _ _ _ Lower Bound _ Upper Bound _ Zero-order _ Partial _ Part _ Tolerance _ VIF _
_1 _ (Constant) _ 2709.515 _ 1135.172 _ 2.387 _ .025 _ 376.135 _ 5042.895 _ _ _ _ _ X1
_ -.005 _ .003 _ -.844 _ -1.928 _ .065 _ -.011 _ .000 _ -.447 _ -.354 _ -.331 _ .154 _ 6.509 _ _ X2
_ .074 _ .082 _ .375 _ .907 _ .373 _ -.094 _ .243 _ -.344 _ .175 _ .156 _ .172 _ 5.800 _ _ X3 _ .000
_ .002 _ -.035 _ -.168 _ .868 _ -.005 _ .004 _ -.258 _ -.033 _ -.029 _ .665 _ 1.504 _ _ X4 _ .004 _ .007
_ .140 _ .675 _ .506 _ -.009 _ .018 _ -.158 _ .131 _ .116 _ .688 _ 1.454 _ _ a.

Dependent Variable: Y _ _

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://erepository.uwks.ac.id/189/1/abstrak%20hera%20%282%29.pdf>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/60753/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>
<1% - <http://repository.stiedewantara.ac.id/277/5/11.%20BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/ozll32z4-dampak-kenaikan-harga-daging-sapi-tehadap-konsumsi-daging-sapi-di-kota-medan.html>
<1% -
https://www.academia.edu/38099436/LAPORAN_PRAKTIKUM_PERLINDUNGAN_TANAMAN_2
<1% -
<https://id.123dok.com/document/eqo4kdjz-daya-saing-produk-perikanan-indonesia-di-beberapa-negara-importer-utama-dan-dunia.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4035/10E00172.pdf;sequence=1>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/eqowwojy-analisis-kinerja-ekspor-kopi-indonesia-ke-pasar-asean-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dalam-skema-cept-afta.html>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/11514969.pdf>
<1% -
[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167009-\[_Konten_\]_Konten%20D1892.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167009-[_Konten_]_Konten%20D1892.pdf)
<1% -

[https://www.academia.edu/34103976/ANALISIS_KEBERHASILAN_PROGRAM_PENGEMBA
NGAN_AGRIBISNIS_KOMODITI_KARET_TERHADAP_KINERJA_USAHATANI_DI_KECAMATA
N_JASINGA_KAB_BOGOR_SKRIPSI_SALLY_WULANDARI_H34076137](https://www.academia.edu/34103976/ANALISIS_KEBERHASILAN_PROGRAM_PENGEMBA
NGAN_AGRIBISNIS_KOMODITI_KARET_TERHADAP_KINERJA_USAHATANI_DI_KECAMATA
N_JASINGA_KAB_BOGOR_SKRIPSI_SALLY_WULANDARI_H34076137)

<1% -

[https://www.academia.edu/2597995/An_Analysis_of_Terms_of_Trade_and_Tariffs_of_the
Countries_of_Africa_in_the_International_Market](https://www.academia.edu/2597995/An_Analysis_of_Terms_of_Trade_and_Tariffs_of_the
Countries_of_Africa_in_the_International_Market)

<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0034425718303638>

<1% - <https://www.rbi.org.in/Scripts/PublicationsView.aspx?id=15010>

<1% -

[http://www.iaeme.com/MasterAdmin/uploadfolder/IJCIET_09_10_042/IJCIET_09_10_042.
pdf](http://www.iaeme.com/MasterAdmin/uploadfolder/IJCIET_09_10_042/IJCIET_09_10_042.
pdf)

<1% - <http://article.sapub.org/10.5923.j.economics.20140404.03.html>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/314157846_ANALYSIS_OF_THE_COMPETITIVE
NESS_OF_TOBACCO_INDONESIA_IN_THE_INTERNATIONAL_MARKET](https://www.researchgate.net/publication/314157846_ANALYSIS_OF_THE_COMPETITIVE
NESS_OF_TOBACCO_INDONESIA_IN_THE_INTERNATIONAL_MARKET)

<1% -

[https://id.123dok.com/document/eqowvojoy-analisis-kinerja-ekspor-kopi-indonesia-ke-p
asar-asean-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dalam-skema-cept-afta.html](https://id.123dok.com/document/eqowvojoy-analisis-kinerja-ekspor-kopi-indonesia-ke-p
asar-asean-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dalam-skema-cept-afta.html)

<1% -

[https://id.123dok.com/document/6qmnv17z-analisis-daya-saing-kopi-indonesia-di-pasa
r-internasional.html](https://id.123dok.com/document/6qmnv17z-analisis-daya-saing-kopi-indonesia-di-pasa
r-internasional.html)

<1% -

[https://anapangesti.blogspot.com/2016/07/pengaruh-pertumbuhan-penduduk-terhada
p.html](https://anapangesti.blogspot.com/2016/07/pengaruh-pertumbuhan-penduduk-terhada
p.html)

<1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6159/5616>

<1% - <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1758>

<1% - <https://prasetyowidi.wordpress.com/category/tugas-kuliah/>

<1% - <https://santinorice.com/manfaat-perdagangan-internasional/>

1% - <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/download/208/230>

<1% - https://kabar-terhangat.blogspot.com/2018/04/liputan6-rss2-feed_16.html

<1% -

[https://mudah-bahasaindonesia.blogspot.com/2016/02/contoh-kalimat-menggunakan-
kata-pada.html](https://mudah-bahasaindonesia.blogspot.com/2016/02/contoh-kalimat-menggunakan-
kata-pada.html)

<1% -

[https://aditmilan.wordpress.com/2015/10/06/bagaimana-perkembangan-atau-trend-tel
ematika/](https://aditmilan.wordpress.com/2015/10/06/bagaimana-perkembangan-atau-trend-tel
ematika/)

<1% - <http://ilmate.kemenperin.go.id/beritaindustri/informasiind>

<1% - https://www.academia.edu/32396752/Outlook_Lada

<1% - https://www.academia.edu/28570128/ANALISIS_KELAYAKAN_USAHATANI_KOPI

<1% -

<https://contohmarketingplan.blogspot.com/2016/11/iklankeripikpisangdalambahasaingrisdan.artinya.html>

1% - <http://digilib.unila.ac.id/9447/10/BAB%20I.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/29515817/PAJAK_EKSPOR_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DAN_PENDAPATAN_KASUS_AGROINDUSTRI_DI_INDONESIA

1% -

https://www.academia.edu/29027337/Ekspor_dan_Daya_Saing_Kopi_Biji_Indonesia_di_Pasar_Internasional_Implikasi_Strategis_Bagi_Pengembangan_Kopi_Biji_Organik_Export_and_Competitiveness_of_Indonesian_Coffee_Bean_in_International_Market_Strategic_Implication_for_the_Development_of_Organic_Coffee_Bean

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/nzw4oe1q-analisis-daya-saing-industri-karet-remah-crumb-rubber-indonesia-1.html>

<1% - https://www.academia.edu/8716499/Contoh_Laporan_Hasil_Penelitian

<1% -

<https://sangpujanglececi.blogspot.com/2014/11/skripsi-kualitas-pelayanan-ktp-dalam.html>

<1% -

<https://docplayer.info/69566204-Analisis-respon-penawaran-kopi-di-indonesia-oleh-reza-lukiawan-h.html>

<1% - http://repository.upi.edu/1641/4/S_KTP_0800917_CHAPTER%20I.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/19340289/PENGARUH_PENGGUNAAN_TI_TERHADAP_KINERJA_DAN_DAYA_SAING_UKM_YANG_MENGGUNAKAN_INTERNET_DI_PAYAKUMBUH

<1% - <https://hilmanhilmawan3.blogspot.com/2013/05/makalah-kopi.html>

<1% -

<https://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/03/pengetahuan-konsumen-mengenai-perbankan.html>

<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/4058/3/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/101221-l-pendahuluan-1-1-latar-belakang.html>

2% - <http://digilib.unila.ac.id/7136/15/15%20Bab%20II.pdf>

<1% - <https://sobatkopi.blogspot.com/2016/01/10-fakta-tentang-kopi.html>

1% -

<https://id.123dok.com/document/dzx33nnz-pembuatan-dan-pengujian-sistem-kontrol-otomatis-untuk-proses-pengeringan-biji-kopi-menggunakan-mikrokontroler-arduino-uno.html>

<1% - <https://rumyuningyas.blogspot.com/2015/04/biji-kopi-jenis-minuman-kopi.html>

<1% - <https://tirto.id/saat-jokowi-cari-lawan-sawit-dengan-jengkol-hingga-petai-dcQt>

<1% - <https://www.scribd.com/document/328062106/Profil-Kesehatan-Indonesia-2012>

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215151019-3-BAB%20II.pdf>
<1% - <https://laylatu.wordpress.com/category/uncategorized/page/2/>
<1% - <https://sittisatria.blogspot.com/2015/06/keunggulan-komparatif.html>
<1% -
https://www.academia.edu/35121879/Analisis_Daya_Saing_Komoditas_Ekspor_Sektor_Unggulan_Kakao
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/6zkljk1y-daya-saing-dan-determinan-ekspor-udang-beku-indonesia-di-negara-tujuan-ekspor.html>
<1% - <https://yohanli.wordpress.com/2009/04/22/upaya-pemerataan-pembangunan/>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/eqow3g0y-daya-saing-jasa-penerbangan-nasional-dan-faktor-yang-memengaruhi-permintannya-dalam-menghadapi-open-sky-policy-asean-2015.html>
<1% - <https://www.scribd.com/doc/142711176/cengkeh>
<1% -
<https://yohanli.com/peningkatan-daya-saing-indonesia-di-dalam-perdagangan-internasional/>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/136011557/Analisis-Daya-Saing-Dan-Teori-Berlian-Porter>
<1% - <https://bisnisinternas.blogspot.com/2017/06/manajemen-sdm-internasional.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/6qmp58wq-analisis-daya-saing-strategi-dan-prospek-industri-jamu-di-indonesia.html>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56147/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf?sequence=3>
<1% - <https://laporanakhirskripsitesisdisertasimakalah.wordpress.com/page/4/>
1% - <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/2547>
<1% - <https://independent.academia.edu/AryKurniawan30>
<1% - <https://es.scribd.com/document/375198012/6-BAB-II>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/7q0k2wgy-efektivitas-kinerja-dan-strategi-pengembangan-kelompok-tani-darma-bakti-dalam-pengusahaan-beras-hitam-di-kecamatan-cigudeg-kabupaten-bogor.html>
<1% - <https://salira81.blogspot.com/2015/11/variable-hipotesis-penelitian.html>
<1% -
<https://docplayer.info/60115982-Analisis-dampak-penurunan-tarif-impor-gula-terhadap-daya-saing-komoditi-tebu.html>
<1% - <https://hendri-wd.blogspot.com/2011/>

<1% -
<https://id.123dok.com/document/dy48o5qn-preferensi-wisatawan-terhadap-kunjungan-wisata-pulau-samosir-dengan-analisis-konjoin.html>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/22553/1/7111409064-s.pdf>

<1% - https://widuri.raharja.info/index.php?title=Pengguna:Agus_supriadi

<1% - <https://www.faktakah.com/2018/08/variabel-penelitian.html>

<1% - <http://repository.ubaya.ac.id/view/types/undergraduate%3D5Fthesis.html>

<1% -
<https://www.slideshare.net/poetrachebhungsu/skripsi-akuntansi-pengaruh-income-smoothing-perataan-laba>

<1% -
<https://farizes.wordpress.com/2018/04/11/review-jurnal-metode-kompetitif-porter-bisnis-internasional/>

<1% - <https://bisnisinternas.blogspot.com/2017/06/strategi-bisnis-internasional.html>

<1% - <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/mhsfaperta/article/download/861/713>

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/307743531_ANALISIS_DAYA_SAING_KEDELAI_INDONESIA/fulltext/57d82e2908ae0c0081edf562/307743531_ANALISIS_DAYA_SAING_KEDELAI_INDONESIA.pdf

<1% - <http://repository.fe.unj.ac.id/2995/5/Chapter3.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/43837/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% -
<https://docplayer.info/139339025-Skripsi-diajukan-kepada-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-untuk-memenuhi-syarat-syarat-meraih-gelar-sarjana-ekonomi.html>

<1% -
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1795/2177>

<1% - <https://dataolah.blogspot.com/2012/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1011/4/082411110_bab3.pdf

<1% -
https://www.academia.edu/22533529/ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN_TERHADAP_RETURN_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_NON_BANK_LQ_45_SKRIPSI

<1% - <http://repository.unib.ac.id/8208/1/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-the-FE.pdf>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2261/7/10520035_Bab_3.pdf

<1% -
<https://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/uji-asumsi-klasik-regresi-berganda.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1560/7/11520066_Bab_3.pdf

<1% - <https://ekonomyslam.blogspot.com/2010/01/analisis-faktor-faktor-yang.html>

<1% -
<https://fni-statistics.blogspot.com/2014/04/uji-asumsi-klasik-pada-analisis-regresi.html>

<1% -

http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/Jurnal-Dika-Viokta.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/7624946/A._Judul_Proposal_ANALISIS_PERSEPSI_MAHASISWA_AKUNTANSI_DALAM_MEMILIH_PROFESI_SEBAGAI_AKUNTAN_Studi_Empiris_pada_Mahasiswa_S1_Akuntansi_Stie

<1% - <https://www.academia.edu/5352709/Pengaruhkk>

<1% -

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/7q08jly6-pengaruh-dana-alokasi-khusus-bidang-pendidikan-dan-kesehatan-terhadap-kemiskinan-di-kabupaten-kota-provinsi-sumatera-utara.html>

<1% -

<https://blogtutorialspss.blogspot.com/2016/06/uji-asumsi-klasik-dan-propertiesnya.html>

<1% - <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/download/2108/1811>

<1% -

<https://jurnalmepekonomi.blogspot.com/2010/05/pengaruh-motivasi-dan-gaya-kepemimpinan.html>

<1% -

<https://ryanrahmadi99.blogspot.com/2015/01/proposal-pengaruh-kecerdasan-emosional.html>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/aiomcik/2015/10/12/analisa-linear-berganda-dengan-program-spss-16/>

<1% - <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/article/download/25/24>

<1% -

https://www.slideshare.net/Uofa_Unsada/analisis-pengaruh-tangible-reliability-responsiveness-assurance-dan-empathy-terhadap-loyalitas-pelanggan-di-sultan-laundry-hotel-cabang-bekasi

<1% - <https://jasaskripsi77.blogspot.com/2015/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% - <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>

<1% -

https://www.academia.edu/21710510/Pengaruh_ROA_dan_ROE_Terhadap_Nilai_Perusahaan

<1% - <https://slideplayer.info/slide/2592198/>

<1% - https://www.academia.edu/37713210/Contoh_Draft_Proposal_Skripsi

<1% - <https://mfjs-ums.blogspot.com/2012/06/analisis-regresi-linier-berganda.html>
<1% -
<https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/pengujian-hipotesis-regresi-dengan-t-hitung/>
<1% - <https://sainsmatika.blogspot.com/2012/03/uji-hipotesis.html>
<1% - https://www.academia.edu/29872901/Makalah_Analisis_Regresi_Berganda
<1% - <https://id.scribd.com/doc/263120423/D-Trade-and-Economic-Integration>
<1% -
<https://pradirwancell.blogspot.com/2017/01/catatan-ekonomi-pembangunan-pertanyaan.html>
<1% -
https://www.academia.edu/5769873/KONTRIBUSI_EKSPOR_IMPORT_TERHADAP_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_INDONESIA
<1% - https://www.academia.edu/6494431/Modul_Perdagangan_Internasional
<1% -
<https://id.123dok.com/document/6qm7mk9q-analisis-daya-saing-ubi-jalar-indonesia-di-pasar-internasional.html>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/36333/>
<1% -
<https://ulfaryantieducation.blogspot.com/2017/06/tugas-uas-ekonomi-moneter.html>
<1% -
https://pelajaranekonomisma.blogspot.com/2016/11/bab-11-perdagangan-internasional_11.html
<1% -
https://www.academia.edu/4918997/ANALISIS_PENGARUH_NILAI_TUKAR_KURS_DOLAR_AMERIKA_RUPIAH_US_Rp_TINGKAT_SUKU_BUNGA_SBI_INFLASI_DAN_JUMLAH_UANG_BEREDAR_M2_TERHADAP_INDEKS_HARGA_SAHAM_GABUNGAN_IHSG_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_BEI
<1% - <https://andirudhan.files.wordpress.com/2007/05/perekonomian-indonesia.doc>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52029/Cover.pdf;sequence=7>
<1% - <https://ekonis.wordpress.com/author/ekonis/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/myj0ed6z-daya-saing-ubi-kayu-olahan-kering-indonesia-di-pasar-internasional.html>
<1% - <https://sharingilmupajak.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% -
<http://bibit.ditjenpkh.pertanian.go.id/sites/default/files/SNI%207651.6.2015%20Bibit%20sapi%20potong%20bagian%206%20%20.%20Pesisir.pdf>
<1% -

<https://id.123dok.com/document/lzgz017y-nilai-penting-sumberdaya-air-karst-sebagai-pertimbangan-penyusunan-zonasi-taman-nasional.html>

<1% - <https://agungsa Putra09.blogspot.com/#!>

<1% - <https://es.scribd.com/document/397450569/Analisa-bisnis-kopi>

<1% - <https://pt.scribd.com/doc/290996054/Strategi-Pengembangan-Agribisnis-Kopi>

<1% -

<https://makalahtugasmu.blogspot.com/2015/09/perkembangan-perbankan-di-indonesia.html>

<1% -

<https://docplayer.info/74948910-Implementasi-perencanaan-strategis-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan-madrasah-swasta.html>

<1% - http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_PEMALANG_24_2008.doc

<1% -

<https://wwwkumpulanskripsi.blogspot.com/2008/11/pengaruh-kualitas-pelayanan-harga.html>

<1% - <https://mettadevi96.blogspot.com/2015/03/tugas-perekonomian-indonesia.html>

<1% -

<http://nadhroh.blog.unair.ac.id/2011/10/19/tugas-mata-kuliah-ekologi-pangan-dan-gizi-semester-va/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/377093351/Buku-Profil-Litbang-Buah-Sayur-BBIA>

<1% - <https://carceres-carceres.blogspot.com/2012/04/tese-da-final.html>

<1% - https://issuu.com/cspindonesia/docs/ckt10_pdf_merged_lowres

<1% - <https://kopikakaogingseng.blogspot.com/#!>

<1% - https://www.academia.edu/11507356/Makalah_kopi._prombakkan_biji_kopi

<1% - <http://www.jurnal.manuncen.ac.id/index.php/jmb/article/download/11/15>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/39391/A94STG.pdf?sequence=1>

<1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2012201918DSBab2001/body.html>

<1% - <https://agusfasis.blogspot.com/2010/11/kopi-arabika-tanah-toraja.html#!>

<1% - <https://coffeecology.blogspot.com/2012/09/coffee-industry.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat

<1% - <https://heropurba.blogspot.com/2010/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/lq5l857z-analisis-daya-saing-ekspor-komoditas-kursi-rotan-dan-mebel-rotan-indonesia-di-pasar-internasional.html>

<1% -

<https://docplayer.info/34735979-Prosiding-seminar-nasional-dan-call-for-papers-round-table-for-indonesian-entrepreneurship-educators-riee-2016.html>

1% - <https://agusfasis.blogspot.com/2010/11/kopi-arabika-tanah-toraja.html>

<1% - <http://agro.kememperin.go.id/media/download/586>

<1% - <https://www.slideshare.net/lomboksystem/bappebti-05-2012-bjk>

<1% -

<https://badrunshare.blogspot.com/2015/10/pengolahan-kopi-laporan-praktikum.html>

<1% - <https://inspirasitabloid.wordpress.com/category/pertanian/>

1% -

http://lppm.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/18.-Pengabdian_Raudah_Politeknik-Negeri-Lhokseumawe.pdf

<1% - <http://www.kwinarno.web.id/page/2/>

<1% - <https://prasetyowidi.wordpress.com/category/indonesia/>

<1% - <https://pertanianbupolo.blogspot.com/#!>

<1% - https://www.academia.edu/36362848/ANDAI_SAYA_MENJADI_SEKJEN_ASEAN

<1% - <https://agribisnis2013ump.blogspot.com/#!>

<1% - <http://independent.academia.edu/KopiluwakArabikaGayo>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/327154780_Kebutuhan_Teknologi_Kopi_di_Jawa_Tengah

<1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/industri/article/download/2078/2173>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56147/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=2&isAllowed=y>

<1% - <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/6376/5893>

<1% -

<https://www.ekon.go.id/ekliping/download/492/126/ekssum-kebijakan-inland-fta-dalam-rangka-penguatan-industri-domestik-dan-peningkatan-ekspor-menghadapi-asean-economic-community-aec-2015.pdf>

<1% -

<https://www.alinea.id/bisnis/alutsista-indonesia-mampu-bersaing-di-pasar-internasional-b1Xbe9hzf>

<1% -

<https://chindydefaesti03.blogspot.com/2015/03/tugas-perekonomian-indonesia.html>

<1% - <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/49890/H11dfs.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/355066861/fermentasi-kakao>

<1% -

<https://tipspetani.com/cara-budidaya-kopi-arabika-agar-berbuah-lebat-dan-menguntungkan/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/9yn2l91y-analisis-dayasaing-dan-strategi-penge-mbangan-agribisnis-teh-indonesia.html>

<1% - <https://bibitz.files.wordpress.com/2008/11/saatnya-membangun-mikrohidro.pdf>

<1% -

<https://metrix-edu.blogspot.com/2012/04/pengaruh-kecerdasan-emosional-motivasi.ht-ml>

<1% - <https://es.scribd.com/document/348703218/05-Djunet-Santoso>

<1% -

https://www.academia.edu/23425106/analisis_angka_kematian_bayi_di_NTT_dengan_me-nggunakan_model_regresi_spasial

<1% - http://eprints.ums.ac.id/18155/4/05._BAB_III.pdf

<1% -

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/121607-T%2025800-Pengaruh%20independensi-An-alisis.pdf>

<1% -

https://jempolbayek.blogspot.com/2015/10/asumsi-regresi-uji-normalitas-dengan_21.ht-ml

<1% - <https://tettetfitrijanti.wordpress.com/>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1703/8/09410149_Bab_4.pdf

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zx9ejpwz-bab-iii-metode-penelitian-3-1-jenis-peneliti-an-peranan-relationship-marketing-terhadap-loyalitas-pelanggan-pada-usaha-music-co-ffee-medan.html>

<1% - <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/501/250>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/36381/4/jiptumpp-gdl-mariaulfa2-51609-4-babiii.pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/41070/Chapter%20III-IV.pdf;seq-ue-nc-3>

<1% - <https://es.scribd.com/document/332229060/source-3>

<1% -

https://www.academia.edu/37061491/PENGARUH_KEPEMIMPINAN_DAN_BUDAYA_ORG-ANISASI_TERHADAP_KINERJA_PEGAWAI_PADA_KANTOR_KEMENTERIAN_AGAMA_KABU-PATEN_EMPAT_LAWANG

<1% - <https://jangkrik2011.blogspot.com/2013/05/uji-asumsi-klasik.html>

<1% -

https://www.academia.edu/3374273/Analisis_Pengaruh_Keefektifan_Pengendalian_Intern-al_Persepsi_Kesesuaian_Kompensasi_Moralitas_Manajemen_Terhadap_Perilaku_Tidak_Eti-s_dan_Kecenderungan_

<1% - <https://id.scribd.com/doc/31766457/Permintaan-Murabahah-Bank-Syariah>

<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/608/6/6.%20BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://konsultansps.blogspot.com/2016/02/uji-asumsi-klasik-konsultan-spss-olahdata.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/275715152_Metodologi_Penelitian_Ekonomi_dan_Penerapannya

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66918/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

https://www.academia.edu/9400724/PENGARUH_TRUST_IN_A_BRAND_TERHADAP_BRAND_LOYALTY_PADA_KONSUMEN_PROVIDER_SMART_TELECOM

<1% - <http://lkusrina.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/30622/TANTI.doc>

<1% -

<https://pt.scribd.com/document/61736444/Analisis-Pengaruh-Stress-Kerja-Terhadap-Kepuasan-Kerja-Dengan-Dukungan-Sosial-Sebagai-Variabel-Mo>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/182572895/bisnis-indonesia-20130902-pdf>

<1% -

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6002/08%20naskaah%20publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/43338/4/BAB%20I.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/4641917/ANALISIS_PENGARUH_SIFAT_KONSUMTIF_DAN_TINGKAT_SEMESTER_TERHADAP_PENGELUARAN_MAHASISWA_IAIN_WALISONGO_SEMANG_FAKULTAS_SYARIAH_PRODI_EKONOMI_ISLAM

<1% -

<https://karyatulisilmiah.com/skripsi-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-petani-karet-yang-dikelola-oleh-pt-ja-wattie-studi-kasus-di-desa-pegadingan-kecamatan-ciparai-kabupaten-cilacap/>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/65129/11/Naskah%20Publikasi.pdf>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/256000579/161572508201003391-pdf>

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/9a1fdd9cf8ac88bc716a64925f3a9f7b.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/228723786_Krisis_Moneter_Indonesia_Sebab_Dampak_Peran_IMF_dan_Saran

<1% -

<https://haezersianturi.blogspot.com/2014/11/pengertian-daya-saing-dan-indikator.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/paansiih/550ff8a58133118b38bc6162/analisis-subsistem-jasa-dan-pendukung-agribisnis-peranan-bulog-dan-kebijakan-harga-cpo-pemerintah>

<1% -

<http://www.lppm.unsoed.ac.id/sites/default/files/LAMPIRAN-DAFTAR-JUDUL-PESERTA-MONEV-20141.xlsx>

<1% - <http://journal.trunjoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/4924>

<1% - <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bultri/article/view/7882/0>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323536382_Analisis_Daya_Saing_Kopi_Indonesia

<1% - <https://www3.nd.edu/~rwilliam/stats1/x93.pdf>